



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**INOVASI KOMUNIKASI DALAM
MEMPUBLIKASIKAN KREATIVITAS SANTRI
PONDOK PESANTREN ASSALAM BANGILAN
TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh
Riyani
NIM. B75218078

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyani
NIM : B75218078
Prodi : Ilmu Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Inovasi Komunikasi Dalam Mempublikasikan Kreativitas Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan sayay tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 11 November 2021
Yang membuat pernyataan



Riyani
Riyani
B75218078

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Riyani
NIM : B75218078
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Inovasi Komunikasi Dalam
Mempublikasikan Kreativitas Santri
Pondok Pesantren Assalam Bangilan
Tuban

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 11 November 2021

Menyetujui
Pembimbing



Dr. Ali Nurdin, M. Si
NIP. 197106021998031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Inovasi Komunikasi Dalam Mempublikasikan Kreativitas
Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban

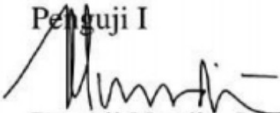
SKRIPSI

Disusun Oleh
Riyani
B75218078

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 29 Desember 2021


Tim Penguji

Penguji I




Dr. Ali Nurdin, M.Si
NIP. 197106021998031001

Penguji II



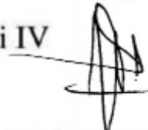
Dr. Hj. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si
NIP. 197312171998032002

Penguji III



Muchlis, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197911242009121001

Penguji IV

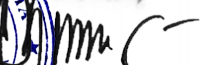


Advan Navis Zubaidi, S.ST, M.Si
NIP. 198311182009011006



Tuban, 29 Desember 2021

Dekan,


Dr. Abdul Halim, M.Ag
6307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Riyani
NIM : B75218078
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : Ryanie220@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Inovasi Komunikasi Dalam Mempublikasikan Kreativitas Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban

.....

.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Januari 2022

Penulis


(Riyani)

ABSTRAK

Riyani, NIM. B75218078, 2021. Inovasi Komunikasi Dalam Mempublikasikan Kreativitas Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk, tujuan dan manfaat dari inovasi komunikasi yang digunakan dalam mempublikasikan kreativitas santri di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban, peneliti menggunakan Metode penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dalam bingkai teori Difusi Inovasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban di proses oleh pemikiran santri sendiri, yang kemudian di komunikasikan dalam berbagai macam bentuk melalui media sosial, media cetak, dan tindakan langsung. Inovasi yang digunakan oleh santri semua memanfaatkan perkembangan teknologi informasi masa kini dengan berbagai macam fitur pendukungnya yang di inovasikan sesuai dengan aturan budaya pesantren. (2) Inovasi komunikasi dalam mempublikasikan kreativitas santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban ini bertujuan sebagai media pembelajaran bagi santri, sarana syiar dan sekaligus sebagai sarana untuk menampilkan sisi lain dari pesantren, yang bermanfaat sebagai media promosi agar pondok pesantren dapat dikenal oleh banyak orang.

Kata Kunci : Inovasi Komunikasi, Publikasi, Kreativitas.

ABSTRACT

Riyani, NIM. B75218078, 2021. Communication Innovation in Publicizing the Creativity of Assalam Islamic Boarding School Students, Bangilan Tuban.

This study aims to identify and describe the forms, objectives and benefits of communication innovations used in publicizing the creativity of students at the Assalam Islamic Boarding School Bangilan Tuban.

To find out and describe the form of communication innovation in the publication of creativity for students at the Assalam Islamic Boarding School Bangilan Tuban, the researcher used a descriptive research method with a qualitative approach in the framework of the theory of diffusion of innovation.

The results of this study indicate that (1) Communication innovation in the publication of the creativity of the students of the Assalam Islamic Boarding School Bangilan Tuban is processed by the students' own thoughts, which are then communicated in various forms through social media, print media, and direct action. The innovations used by the students all take advantage of the development of today's information technology with various kinds of supporting features that are innovated in accordance with the cultural rules of the pesantren. (2) This communication innovation in publicizing the creativity of the students of Assalam Islamic Boarding School Bangilan Tuban is intended as a learning medium for students, a means of syiar and at the same time as a means to display the other side of the pesantren, which is useful as a promotional medium so that the boarding school can be known by many people.

Keywords : Communication Innovation, Publication, Creativity.

مستخلص البحث

رياني، رقم التسجيل B75218078، 2021. ابتكار الاتصالات في التعريف
بإهداء الطلاب المعهد الاسلام، بنجيلان طوبان.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ووصف أشكال وأهداف وفوائد ابتكارات الاتصال
المستخدمة في نشر إبداع الطلاب في المعهد الاسلام، بنجيلان طوبان .

لاكتشاف ووصف شكل ابتكار الاتصال في منشور الإبداع لسانتري بوندوك
بيسانتريين الاسلام، بنجيلان طوبان ، استخدم الباحث أسلوب بحث وصفي مع
نهج نوعي في إطار نظرية نشر الابتكار.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن (1) تتم معالجة ابتكار الاتصال في نشر إبداع
الطلاب المعهد الاسلام، بنجيلان طوبان من خلال أفكار الطلاب الخاصة ، والتي
يتم نقلها بعد ذلك بأشكال مختلفة من خلال وسائل التواصل الاجتماعي ووسائل
الإعلام المطبوعة والعمل المباشر. تستفيد الابتكارات التي يستخدمها الطلاب
جميعًا من تطوير تكنولوجيا المعلومات الحالية بأنواع مختلفة من الميزات
الداعمة التي تم ابتكارها وفقًا للقواعد الثقافية لليسانتران.(2) يهدف ابتكار
الاتصال هذا في الترويج لإبداع طلاب المعهد الاسلام، بنجيلان طوبان ليكون
وسيلة تعليمية للطلاب ، ووسيلة من وسائل سيار وفي نفس الوقت كوسيلة
لعرض الجانب الآخر من المعهد ، وهو أمر مفيد مثل وسيلة ترويجية بحيث يمكن
أن يعرف الكثير من الناس المدرسة الداخلية.

الكلمات الدالة : ابتكار الاتصالات ، النشر ، الإبداع.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Definisi Konsep.....	6
1. Inovasi Komunikasi.....	6
2. Mempublikasikan Kreativitas Santri	8
3. Pondok Pesantren	10
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II

KAJIAN TEORETIK.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Inovasi Komunikasi.....	13
2. Publikasi Kreativitas.....	18
B. Kajian Teori	23
C. Kerangka Pikir Penelitian.	26
D. Inovasi Komunikasi dalam Perspektif Islam	27
E. Penelitian Terdahulu	30

BAB III

METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan jenis penelitian	33
B. Subjek Dan Lokasi Penelitian	34
1. Subjek Penelitian.....	34
2. Lokasi Penelitian.....	34
C. Jenis dan sumber data	34
D. Tahap-tahap penelitian.....	37
E. Teknik pengumpulan data.....	39
F. Teknik validitas data.	41
G. Teknik analisis data.....	42

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	43

1. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.....	43
2. Profil Informan	48
B. Penyajian Data	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	84
1. Temuan Penelitian.....	84
2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori.....	90
3. Analisis Dengan Perspektif Islam	91
BAB V	
PENUTUP	95
A. Simpulan	95
B. Rekomendasi.....	96
C. Keterbatasan Penelitian.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tampilan Official Youtube Assalam Production.....	60
Gambar 2 Tampilan Official Instagram Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban	61
Gambar 3 Tampilan Home Website Resmi Ponpes Assalam.....	62
Gambar 4 Tampilan Profil Singkat Pada Website Resmi Ponpes Assalam	62
Gambar 5 Tampilan Info Pendaftaran Santri Baru Pada Website Resmi Ponpes Assalam.....	63
Gambar 6 Tampilan Dokumentasi Kreativitas Santri pada Website Resmi Ponpes Assalam.....	63
Gambar 7 Tampilan Grup Whatsapp Wali Santri.....	64
Gambar 8 Tampilan Majalah Ponpes Assalam.....	65
Gambar 9 Tampilan Depan Buku.....	66
Gambar 10 Tampilan Belakang Buku	66
Gambar 11 Tampilan Brosur Ponpes Assalam.....	67
Gambar 12 Tampilan Kalender Ponpes Assalam 2021	68
Gambar 13 Panggung Hafilah Akhirus Sanah.....	69
Gambar 14 Acara Haul Abah Moehaimin Tamam.....	70
Gambar 15 Panggung Arena Gembira Ponpes Assalam Putra.....	71
Gambar 16 Panggung Gembira Ponpes Assalam Putri	71
Gambar 17 Panggung Khutbatul Iftitah.....	72
Gambar 18 Panggung Pembukaan Classmeeting	72
Gambar 19 Tampilan Kesenian Barongsai dan Reog Oleh santri Ponpes Assalam.....	73
Gambar 20 Panggung Lailatul Muwadda'ah.....	73
Gambar 21 Panggung Gebyar Muharrom	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sekarang ini dapat dikatakan sebagai salah satu lembaga yang ikut serta dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Karena pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pondasi budaya yang kuat di tengah-tengah masyarakat. Pondok dan Pesantren merupakan gabungan dari dua kata. Kedua kata ini memiliki arti masing-masing. Kata pondok berasal dari bahasa arab funduq yang berarti tempat menginap atau hotel. Sedangkan di Jawa, Pondok bisa diibaratkan sebagai sebuah rumah berbentuk ruangan sederhana yang digunakan sebagai asrama. Pengertian Pesantren berasal dari kata Pesantrian yang secara etimologis berarti tempat bagi santri.² Dari pengertian yang sudah dijabarkan dapat dipahami bahwa pondok pesantren adalah sebuah tempat berkumpulnya santri untuk menuntut ilmu (terutama ilmu agama) dengan tujuan untuk mencari ridho allah, dan mengabdikan diri kepada kiai.

Pondok pesantren memiliki kebudayaan yang khas, baik dari segi pola hidup, hingga tradisi pendidikan berkarakter yang melekat didalamnya. dalam perkembangannya pondok Pesantren saat ini lebih dari sekedar lembaga pendidikan yang mempelajari ilmu agama saja, namun lebih dari itu

²Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm 13.

pondok pesantren saat ini berkembang pesat menjadi penyumbang generasi yang gemilang di tengah-tengah masyarakat. Di dalam pesantren selain belajar ilmu – ilmu umum, sebenarnya di luar jam pelajaran masih banyak waktu luang yang dapat diisi dengan berbagai kegiatan, misalnya saja kegiatan ketrampilan dalam rangka menerapkan pelajaran – pelajaran teori yang telah diberikan di madrasah. Kegiatan – kegiatan lain seperti misalnya latihan berpidato (public speaking), kesenian, kursus bahasa Arab atau Inggris, bahkan pelatihan bertani dan beternak. Kegiatan ekstra kulikuler diatas dapat menyamarkan kehidupan pondok serta menghilangkan sifat monoton dari kehidupan pada umumnya.³

Pondok pesantren semakin maju Sejalan dengan majunya teknologi informasi yang ada. kemudian menjadi salah satu alasan adanya inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan pendidikan dan kreativitas santri. Melihat keberadaan teknologi informasi yang tak terhindarkan. Pesantren yang berperan sebagai lembaga pendidikan berpengaruh terhadap masyarakat juga perlu memakai teknologi komunikasi guna menjalin hubungan antar pesantren dan masyarakat menjadi lebih harmonis, berguna dan mampu tersampai dengan tepat dan cepat.⁴ Untuk menghasilkan hubungan yang baik antara pesantren dengan masyarakat diperlukan adanya sebuah media penyampai pesan yang dapat menjadi penghubung. Selain menjaga hubungan baik antara

³Elka Desty Ariandy. “Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pondok Pesantren Di Yogyakarta yang didasarkan pada kaidah islam mengenai kemasyarakatan.”, *Skripsi*, Jurusan Arsitektur fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009, 30.

⁴Mohammad Arif, “Perkembangan Pesantren di era teknologi”, *Jurnal pendidikan islam*, (online), vol.28, no.2, diakses pada September 2021 dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/550>.

pesantren dengan masyarakat, adanya perkembangan teknologi informasi juga menjadi media bagi pesantren dalam mempublikasikan kreativitas santri.

Mempublikasikan kreativitas santri dengan memanfaatkan teknologi informasi bertujuan mengenalkan potensi pesantren di tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya ada tahapan-tahapan yang perlu di pertimbangkan, Mulai dari pengembangan ide-ide baru yang harus dibuat, pemilihan media yang akan digunakan sebagai alat publikasi, dan manfaat apa yang akan di peroleh. memunculkan kreativitas dan ide baru yang di kembangkan dalam komunikasi juga biasa dikenal sebagai inovasi komunikasi. Inovasi komunikasi merupakan cara menyampaikan penemuan gagasan baru kepada masyarakat agar terjadi suatu perubahan sosial. Rogers (1983) mendefinisikannya sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial (*the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system*).⁵ Dengan adanya inovasi komunikasi proses publikasi kreativitas santri di pondok pesantren dapat lebih terkonsep dan dapat lebih dikembangkan dengan inovasi-inovasi yang lebih baik.

Inovasi komunikasi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan publikasi kreativitas dalam sebuah pesantren dapat diwujudkan dengan beragam cara. Semakin maju sebuah peradaban maka akan semakin beragam inovasi yang dihasilkan. Dalam hal publikasi

⁵ Leonard Dharmawan, Adi Firmansyah , dan Tri Susanto, “Komunikasi Inovasi Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Komunitas Petani Untuk Mewujudkan Kemandirian Pangan Di Era Digital”, Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol.17, No.1, Tahun 2019.

tentunya dapat diwujudkan melalui berbagai macam jenis saluran komunikasi, baik secara langsung melalui sebuah tindakan tatap muka maupun secara tidak langsung melalui sosial media. Banyak pondok pesantren yang masih memanfaatkan komunikasi langsung sebagai sarana publikasinya, namun ada juga yang sudah mulai berkembang memanfaatkan komunikasi tidak langsung sebagai sarana publikasi di dalam maupun luar lingkup pesantren.

Teknologi informasi saat ini sudah cukup berkembang pesat, pada kenyataannya tidak semua pondok pesantren memanfaatkan kemajuan tersebut. Sampai saat ini Pondok-pondok pesantren di Kabupaten Tuban belum semua memanfaatkan teknologi informasi, masih banyak pondok pesantren di kabupaten Tuban yang masih menonjolkan pengajaran salaf yang hanya mendalami kitab-kitab kuning saja. hal itu terjadi karena Masih ada beberapa pondok tradisional di Tuban yang masih melestarikan kekhidmatan pembelajarannya dengan menjauhi pengaruh kemajuan teknologi, namun juga ada yang memanfaatkan kemajuan sebagai inovasi komunikasi dalam mempublikasikan kreativitas santrinya. Salah satu yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan aktif mengembangkan kreativitas santrinya adalah Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban. Salah satu Pondok pesantren modern yang mengunggulkan pembelajaran bahasa, yaitu Arab dan Inggris dalam kurikulumnya tersebut juga sangat aktif mengasah ketrampilan santrinya, mulai dari ketrampilan Reog, Barongsai, hadroh, marching bandnya yang sudah sering memenangkan perlombaan tingkat kabupaten, public speakingnya seperti MC, Pidato tiga bahasa serta debat bahasa arab dan inggrisnya, kaligrafi klasik dan juga kaligrafi modern dan masih banyak lagi. Selain itu,

Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban ternyata juga menjadi salah satu pesantren yang sudah cukup paham akan adanya literasi digital dan membuka diri untuk melakukan berbagai macam inovasi komunikasi dalam mempublikasikan potensi kreativitas yang dimiliki santri. Meskipun dalam setiap pembaruan yang dilakukan perlu melewati banyak rintangan dan penolakan baik dari pihak internal maupun eksternal pondok.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana bentuk inovasi komunikasi dikembangkan dan diterapkan dalam mempublikasikan kreativitas santri di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban. Karena dalam mempublikasikan kreativitas diperlukan adanya inovasi komunikasi agar pesan yang ingin dikomunikasikan lebih menarik dan lebih tersampaikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk inovasi komunikasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban dalam mempublikasikan kreativitas santri?
2. Apa tujuan dan manfaat inovasi komunikasi dalam mempublikasikan kreativitas santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan bentuk-bentuk, tujuan, serta manfaat dari inovasi komunikasi yang digunakan

dalam mempublikasikan kreativitas santri dilingkungan Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian tentang inovasi komunikasi. Serta dapat menyumbang kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang ilmu komunikasi, terutama sebagai bahan masukan dalam mengetahui bentuk-bentuk inovasi komunikasi dan pemanfaatan media sebagai sarana publikasi kreativitas.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menyumbang wawasan baru mengenai inovasi komunikasi dan dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengambil penelitian dengan tema dan metode sejenis. Serta penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi pondok pesantren di Indonesia dalam mengelola Inovasi Komunikasi sebagai bentuk pemanfaatan media untuk publikasi kreativitas.

E. Definisi Konsep

1. Inovasi Komunikasi

Inovasi komunikasi terdiri dari dua kata inovasi dan komunikasi. menurut rogers (1996),

Inovasi yaitu Ide, tindakan, atau objek yang dirasa baru bagi seseorang. Baru dalam hal ini bersifat sangat subjektif, sesuai dengan cara pandang individu, kelompok atau masyarakat dalam melihat Ide, tindakan, atau objek tersebut. Sedangkan komunikasi itu sendiri dapat diartikan sebagai proses disaat komunikator dan komunikator saling menukarkan informasi untuk menghasilkan pemahaman bersama.

Secara istilah inovasi komunikasi dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha untuk menemukan ide-ide baru di masyarakat untuk menghasilkan suatu perubahan sosial.⁶ Dalam proses perkembangannya, inovasi tidak terletak dalam bentuk pemikiran, tindakan dan komoditas, tetapi dalam bentuk metode, teknologi, gerakan sosial, ideologi, dan sistem nilai. Seiring dengan perkembangan kebutuhan manusia maka jenis-jenis inovasi juga akan terus berkembang. Inovasi pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu inovasi yang hanya terdiri dari ide. Dan inovasi yang memiliki komponen ide dan komponen objek.⁷ Dari pemaparan di atas, inovasi komunikasi secara sederhana dapat di definisikan sebagai kreativitas atau ide-ide baru dalam sebuah komunikasi baik dalam bentuk komponen ide maupun komponen objek.

⁶ Leonard Dharmawan, Adi Firmansyah , dan Tri Susanto, “*Komunikasi Inovasi Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Komunitas Petani Untuk Mewujudkan Kemandirian Pangan Di Era Digital*”, Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol.17, No.1, Tahun 2019.

⁷ Universitas Terbuka 2019. *Komunikasi Inovasi (edisi 3)*, Buku Online, diakses 18 september 2021, <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/skom4316-komunikasi-inovasi-edisi-3/>.

Adapun inovasi komunikasi yang dibahas dalam penelitian ini merupakan segala bentuk pemikiran, tindakan, barang, metode, teknologi, gerakan sosial dan ideologi dalam komunikasi yang terjadi sebagai suatu perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat terutama di kalangan Santri Pondok Peantren Assalam Bangilan Tuban.

2. Mempublikasikan Kreativitas Santri

1. Publikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ada dua pengertian publikasi. Yaitu, pengumuman dan penerbitan.⁸ Kata publikasi artinya adalah upaya penerbitan, yg mengacu pada salinan. Sedangkan kata mempublikasikan memiliki arti membuat konten yang diperuntukkan bagi publik atau umum. Sementara penggunaan yang lebih spesifik dapat bervariasi dimasing-masing negara, biasanya diterapkan untuk teks, gambar, atau konten audio visual lainnya di media apapun, termasuk kertas (seperti surat kabar, majalah, katalog, dll) atau bentuk penerbitan elektronik seperti situs, buku elektronik, CD, dan MP3.⁹

Publikasi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu segala bentuk konten dan perilaku penerbitan santri Pondok Pesantren Assalam yang diperuntukkan untuk konsumsi publik atau umum.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

⁹<https://id.wikipedia.org/wiki/Publikasi>, diakses pada: 18 September 2021 (pukul 20:42) .

2. Kreativitas

Menurut James J. Gallagher (1985), kreativitas disini adalah proses spiritual yang dibuat oleh seseorang berupa ide atau produk baru, atau kombinasi yang melekat pada keduanya.¹⁰ Dari pengertian tersebut Kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan menciptakan gagasan baru yang benar-benar baru ataupun gagasan yang diperoleh dari menterkaitkan hal –hal yang sudah ada kemudian menjadikannya sebagai sebuah inovasi baru. Sedangkan kreativitas yang bekerja dalam penelitian ini adalah segala bentuk ide-ide baru yang telah dihasilkan atau dikembangkan oleh Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban baik berupa gagasan, tindakan maupun produk baru.

3. Santri.

Santri umumnya mengacu pada seseorang yang telah menerima pendidikan agama Islam di sebuah pondok pesantren dan biasanya tinggal di sana sampai pendidikannya selesai.¹¹ Sedangkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah mereka yang sungguh-sungguh berusaha mendalami Islam.¹² Dari Rincian tersebut, dapat dinyatakan bahwa Santri itu orang yang serius mempelajari agama Islam.

¹⁰<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309072/pendidikan/definisi-kreativitas.pdf>, Diakses pada 18 September 2021 (pukul 21:07).

¹¹<https://id.wikipedia.org/wiki/Santri>, Diakses pada 18 September 2021 (pukul 21:11).

¹² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

Santri dapat dibagi ke dalam dua jenis. Pertama, Santri mukim yang berasal dari daerah jauh yang tinggal di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya mendapat tanggung jawab untuk menjadi pengurus pesantren. Dalam kesehariannya mereka juga bertanggungjawab untuk membimbing santri-santri baru dalam menjalankan kegiatan di pondok pesantren. Kedua, Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah dekat pesantren, yang tidak menginap di dalam pesantren. Untuk menjalankan pembelajaran dalam pesantren, mereka harus pulang pergi dari rumah masing-masing. Perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari jumlah santri kalongnya. Karena semakin besar pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Artinya, pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.¹³

Adapun santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang sedang mukim atau tinggal di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban dengan tujuan untuk menempuh pendidikan berkarakter dan menuntut ilmu agama dengan sungguh-sungguh.

3. Pondok Pesantren

Definisi pondok pesantren menurut Wikipedia adalah pendidikan tradisional di mana santri tinggal dan belajar bersama di bawah

¹³Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977), hal 51.

bimbingan seorang guru yang dikenal dengan sebutan kiai yang memiliki asrama untuk tempat tinggal santri.¹⁴ Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tertua yang menjadi salah satu produk budaya Indonesia. Keberadaan Pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berkembang di negeri ini diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa.¹⁵ Sehingga dari pengertian di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang di pimpin oleh seorang kiai dan yang lebih fokus mengajarkan ilmu-ilmu tentang agama serta mempunyai asrama sebagai tempat menginap santrinya.

Adapun pesantren yang dituju dalam penelitian ini adalah salah satu pondok pesantren modern di Bangilan Tuban, Yaitu Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memudahkan pembaca memahami tujuan yang peneliti tetapkan. Berikut ini adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

BAB I: PENDAHULUAN.

¹⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>, diakses pada 18 September 2021 (pukul 22:29).

¹⁵<https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/pesantren/>, Diakses pada 18 September 2021 (pukul 10:31).

Dalam bagian ini, berisi Tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Definisi Konsep, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORETIK.

Bagian ini berisi uraian kerangka teori yang isinya penjelasan konseptual dari pokok penelitian, pemakaian teori, kerangka atau alur pikir dan memuat penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: METODE PENELITIAN.

Dalam Bagian ini berisi metode penelitian secara rinci, pendekatan, jenis, lokasi, sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan, validitas, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Dalam Bagian ini berisi rancangan subjek, penyajian data, serta pembahasan dalam perspektif teori dan dalam perspektif islam.

BAB V: PENUTUP.

Pada bagian akhir ini berisi Simpulan, rekomendasi dan keterbatas penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Inovasi Komunikasi

a. Pengertian Inovasi Komunikasi

Inovasi komunikasi diartikan sebagai upaya individu menggali dan mengelola informasi (komunikasi) untuk mendapatkan, mengembangkan, menyebarkan, atau mendapatkan hasil informasi (inovasi) terkini dalam kehidupan. Komunikasi inovasi ini diperlukan dalam semua kehidupan, karena manusia tidak hanya mengalami pertumbuhan dan perkembangan perilaku, tetapi juga mengalami berbagai perubahan perilaku dalam merespon dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan hidupnya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam komunikasi adalah proses peningkatan kualitas pada masyarakat atau kelompok sistem sosial tertentu, yang mana dalam penyampaiannya menggunakan sebuah pendekatan komunikasi yang dapat berjalan sepanjang waktu. Pesan-pesan yang disampaikan dalam praktek inovasi komunikasi dapat berupa gagasan, tindakan, maupun produk atau teknologi baru yang merupakan bentuk pembaharuan dari ide-ide lama yang di modifikasi menjadi ide baru yang

¹⁶Universitas Terbuka 2019. *Komunikasi Inovasi (edisi 3)*, Buku Online, diakses 18 september 2021.

lebih inovatif bagi masyarakat. Inovasi komunikasi yang berhubungan dengan judul ini adalah bentuk upaya peningkatan kualitas dalam bentuk publikasi kreativitas dalam pesantren yang dikembangkan dengan memadukan kemajuan-kemajuan teknologi baru. Karena kemajuan teknologi yang terjadi dalam suatu kelompok sosial menjadi salah satu alasan adanya sebuah Inovasi Komunikasi.

Inovasi komunikasi perlu dilakukan jika sebuah lingkungan sosial ingin tampak unggul dan ingin menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Karena Perubahan-perubahan di sebuah lingkungan sosial bisa terjadi dengan cepat maupun lambat sesuai dengan sikap dan perilaku kelompok sosialnya. Karena dalam prakteknya, Inovasi komunikasi juga merupakan sebuah upaya untuk memajukan suatu kelompok sosial dengan berbagai gagasan-gagasan baru yang berkembang seiring berjalannya waktu.

Dari penjelasan terkait inovasi komunikasi tersebut kesimpulannya bahwa tujuan sebuah Inovasi Komunikasi sebagai upaya untuk mencapai pemahaman terkait pesan baru ataupun ide baru yang di sampaikan oleh komunikator kepada komunikan demi terwujudnya sebuah perubahan atau peningkatan kualitas suatu sistem sosial yang lebih baik.

b. Tahap-Tahap Inovasi Komunikasi

Dalam terbentuknya sebuah Inovasi Komunikasi tentunya terdapat tahapan yang menjadi proses sebuah inovasi dapat tercipta

dan dapat di fungsikan dalam suatu system sosial. Menurut pandangan Everett, proses komunikasi dalam Inovasi Komunikasi secara umum dibagi menjadi tiga tahap. Ketiga tahap tersebut sebagai berikut :¹⁷

1) Tahap Pengetahuan (*Knowledge*)

Tahap ini berisi proses pembentukan pengertian inovasi dan tentang bagaimana sebuah inovasi dapat difungsikan. Rogers mengatakan bahwa ada tiga macam pengetahuan yang di dapat dalam tahapan ini, yakni :

- a) Kesadaran bahwa Inovasi itu ada.
- b) Pengetahuan akan penggunaan Inovasi tersebut.
- c) Pengetahuan yang mendasari bagaimana fungsi Inovasi bekerja.

2) Tahap Persuasi (*Persuasion*)

Tahap ini berisi proses pembentukan sikap setuju atau tidak setuju akan adanya sebuah Inovasi. Dalam tahap ini individu ataupun kelompok system sosial akan mencari tahu lebih dalam terkait sebuah informasi sesuai dengan kepribadian dan norma sosial yang ada.

3) Tahap Pengambilan Keputusan (*Decision*)

Tahap ini berisi proses dimana individu ataupun sistem sosial ikut andil dalam kegiatan yang mengarah pada pilihan untuk adopsi sebuah Inovasi atau

¹⁷Suhaeri, "Strategi Komunikasi Inovasi....", Jurnal Ilmiah Indonesia, (Online), Vol. 3, No. 2, Februari 2018, diakses pada Oktober 2021 dari <https://media.neliti.com/media/publications/330362-strategi-komunikasi-inovasi-dalam-memini-6dc367fb.pdf>.

tidak. Adapaun Adopsi dalam hal ini merupakan sebuah keputusan untuk menggunakan ataupun mengambil sepenuhnya sebuah ide baru sebagai wujud tindakan yang paling baik dari sebuah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Karakteristik Inovasi Komunikasi

Karakteristik inovasi adalah suatu karakteristik atau ciri khas yang akan menentukan tingkat adopsi seseorang terhadap sebuah inovasi. Menurut perspektif Rogers, Karakteristik Inovasi ini dapat mempengaruhi Individu terhadap tingkat adopsi atau *Rate of Adoption*. *Rate of Adoption* merupakan suatu kecepatan relatif dimana sebuah inovasi diadopsi oleh anggota sistem sosial. Berdasarkan pendapat Rogers, ada lima karakteristik yang ada dalam sebuah Inovasi Komunikasi. Adapun lima karakteristik inovasi tersebut sebagai berikut:¹⁸

- 1) *Relative Advantage* (Keunggulan Relatif)
Yaitu kadar atau tingkat sebuah inovasi dipersepsikan lebih baik daripada ide inovasi sebelumnya.
- 2) *Compatibility* (Kesesuaian)
Yaitu merupakan derajat sebuah inovasi itu dipersepsikan sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ada, pengalaman masa lalu, serta sesuai dengan kebutuhan

¹⁸ Sholahuddin. "Pengaruh Karakteristik Inovasi Terhadap Niat Mengadopsi Solopos Epaper", Thesis, jurusan Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, 7.

orang-orang yang potensial sebagai pengadopsi.

3) *Complexity* (Kerumitan)

Yaitu merupakan tingkat sebuah inovasi itu dipersepsikan sulit untuk dipahami atau digunakan.

4) *Trialability* (Ketercobaan)

Yaitu merupakan derajat sebuah inovasi dapat dieksperimentasikan pada lingkup terbatas.

5) *Observability* (Keterlihatan)

Yaitu merupakan tingkat di mana sebuah inovasi itu terlihat bagi orang lain.

d. Pelaku Inovasi Komunikasi

Pelaku inovasi komunikasi merupakan individu ataupun kelompok sosial yang sadar akan adanya ide atau gagasan yang dapat digunakan sebagai suatu pembaruan untuk mengatasi sebuah permasalahan dalam suatu lingkungan sosial. Pelaku inovasi komunikasi ini bisa individu, kelompok, organisasi sosial, lembaga, perusahaan atau anggota masyarakat.¹⁹

Namun dalam prakteknya, pelaku inovasi komunikasi dapat di kategorikan menjadi dua jenis, yaitu Pelaku Individu dan pelaku kelompok. Inovasi komunikasi yang dilakukan oleh individu biasanya dilakukan untuk kepentingan diri sendiri ataupun keluarganya. Sedangkan untuk pelaku inovasi kelompok disini merupakan pelaku Inovasi yang masih perlu Pihak lain bertindak sebagai bentuk uluran tangan promotor, rekan,

¹⁹Universitas Terbuka 2019. *Komunikasi Inovasi (edisi 3)*, Buku Online, diakses 18 september 2021.

fasilitator, atau agen reformasi, yang membantu kampanye yang sedang berlangsung untuk menyebarluaskan rencana inovasi.

2. Publikasi Kreativitas

a. Publikasi

Publikasi bisa dikatakan sebagai kegiatan menciptakan konten yang ditujukan pada publik ataupun umum. Publikasi adalah sebuah istilah teknis dalam konteks hukum dan utama dalam hukum hak cipta. Seorang penulis umumnya adalah pemilik awal dari suatu hak cipta bagi pekerjaannya. Suatu hak cipta diberikan bagi penulis atas karyanya, di mana hal itu merupakan hak eksklusif yang diberikan untuk memublikasikan hasil karyanya.²⁰

Sedangkan menurut pendapat Astika, Publikasi adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menyebarkan informasi bermanfaat dalam hal apapun, misalnya melalui sebuah tulisan, video, foto dan lain-lain sebagainya. Ia juga memaknai bahwasanya publikasi tersebut bisa digunakan sebagai sarana iklan atau promosi sehingga bisa membuat masyarakat menjadi tertarik.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, publikasi merupakan upaya penyebaran sebuah informasi kepada masyarakat umum, sehingga dapat digunakan sebagai sarana promosi untuk dapat menarik perhatian masyarakat.

1) Jenis-jenis Media publikasi

²⁰<https://id.wikipedia.org/wiki/Publikasi>, Diakses pada : 14 Oktober 2021, (pukul 21:42).

²¹<https://publikasijurnalilmiah.com/mendalami-arti-publikasi-menurut-para-ahli/>, Diakses pada : 14 Oktober 2021 (pukul 21:48).

Dalam proses publikasi terdapat dua jenis media yang bisa digunakan sebagai sarana penyebaran Informasi. Selain itu, Publikasi juga dapat dipraktekan secara langsung maupun melalui media perantara. Publikasi langsung dapat dilakukan dengan tindakan-tindakan nyata, sedangkan untuk publikasi melalui media terdapat beberapa jenis yang dapat digunakan. Adapun jenis-jenis media publikasi dapat dibagi sebagai berikut:

a) Media cetak

Media yang diterbitkan dengan cara dicetak atau menggunakan kertas. Contohnya adalah surat kabar, majalah, pamflet dll.

a) Media Siaran

Media yang menggunakan gelombang elektromagnetik untuk penyebarannya. Contohnya adalah Televisi dan Radio.

b) Media Online

Media yang menggunakan teknologi internet dan world wide web untuk persebarannya. Contohnya adalah blog, baik itu blog tulis maupun video blog, berita online dan media sosial.

b. Kreativitas

Kreativitas adalah proses dimana keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analis, kreatif dan praktis di tuntutan untuk bekerja sama. Beberapa aspek jika di kombinasikan dengan seimbang dapat

melahirkan kecerdasan yang sukses. Kreativitas disini berkaitan dengan kepribadian kreatif yang melibatkan individu dalam prosesnya yang dipengaruhi oleh lingkungan yang kreatif.²²

Kreativitas artinya adalah: 1) upaya merespon dan memberikan jalan keluar masalah 2) upaya melibatkan diri dalam proses menemukan jalan keluar 3) upaya intelegensi, gaya kognitif, dan motivasi 4) upaya menghasilkan atau menciptakan sesuatu.²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan sebuah kemampuan individu dalam menemukan dan menciptakan hal baru yang belum pernah ada.

1) Bentuk-bentuk kreativitas

Dalam kehidupan, bentuk-bentuk kreativitas dapat ditampilkan menjadi beberapa hal. Adapun bentuk-bentuk kreativitas adalah sebagai berikut :²⁴

a) Ide

Ide adalah suatu pemikiran yang menciptakan solusi untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat. dengan adanya sebuah ide yang kreatif mampu membantu individu untuk menghasilkan kreativitas. Dan

²²<https://media.neliti.com/media/publications/42694-ID-efektifitas-penggunaan-metode-base-method-dalam-meningkatkan-kreatifitas-dan-mot.pdf>, Diakses pada : 14 Oktober 2021, (pukul 22:57).

²³ Sunarto, " Pengembangan Kreativitas-Inovatif...", Jurnal Refleksi Edukatika, (Online), Vol. 8, No. 2, 2018, diakses pada Oktober 2021 dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/viewFile/2348/1347>.

²⁴<https://salamadian.com/pengertian-kreatif-dan-inovatif/>, Diakses pada : 14 Oktober 2021, (Pukul 23:18).

ide dalam hal ini harus memiliki keunikan yang belum pernah digunakan oleh siapapun.

b) Produk

Produk juga termasuk sebagai bentuk kreativitas karena dalam menciptakan sebuah produk juga diperlukan suatu proses kreatif sehingga dapat memenuhi keinginan konsumen. Produk dalam hal ini dapat berupa produk barang maupun jasa yang dihasilkan melalui proses kreativitas.

c) Gagasan

Kreativitas juga dapat ditampilkan dalam wujud gagasan. Gagasan yang dimaksud disini adalah gagasan yang digunakan untuk mengatasi sebuah permasalahan. Gagasan dalam hal ini dapat berupa penyampaian langsung atau melalui tulisan dalam bentuk buku, publikasi dan lain-lain.

2) Ciri-ciri kreativitas

Menurut pedoman diagnostic potensi peserta didik (Depdiknas) menyebutkan bahwa ciri-ciri kreativitas yaitu:²⁵

- a) Punya rasa ingin tahu yang besar.
- b) Menciptakan ide pemecahan suatu masalah.
- c) Sering mengungkapkan tanggapan unik dan cerdas.
- d) Tidak takut mengambil resiko.
- e) Senang mencoba hal-hal baru.

²⁵<https://eprints.uny.ac.id/9225/3/BAB%20%20-%2008601244215.pdf>, Diakses pada : 14 Oktober 2021, (Pukul 23:37).

- f) Peka dengan keindahan dan estetika lingkungan.
- 3) Faktor yang mempengaruhi sebuah kreativitas

Dalam hal pembinaan kreativitas perlu dipupuk agar dapat berkembang, karena jika dibiarkan bakat tidak akan bisa berkembang dan tidak akan dapat berprestasi. Perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama karakter yang kuat, kecerdasan yang memadai dan lingkungan budaya yang mendukung.

Menurut Munandar, perkembangan kreativitas dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:²⁶

- a) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keterbukaan, locus of control yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
- b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan

²⁶<https://www.psychologymania.com/2012/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>, Diakses pada : 14 Oktober 2021, (Pukul 00.00).

minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual.

B. Kajian Teori

Penelitian ini akan mencoba menemukan bagaimana bentuk inovasi komunikasi yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban dalam upaya mempublikasikan kreativitas yang dimiliki oleh santrinya. Untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian dibutuhkan adanya teori yang tepat sebagai landasan ilmiah yang mengiringi penelitian. Dalam hal tersebut, peneliti menggunakan teori difusi inovasi karena Teori tersebut dirasa paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Difusi inovasi adalah teori yang menyatakan bagaimana ide dan teknologi baru disebarkan ke dalam budaya. Teori ini diterbitkan oleh Everett Rogers dalam buku dengan judul “Diffusion of Innovation” tahun 1964. Difusi didefinisikan sebagai proses dimana inovasi menyebar dalam sistem sosial melalui saluran dan waktu yang berbeda.²⁷ Karena teori tersebut dikenal luas sebagai teori yang membahas tentang keputusan Inovasi maka peneliti rasa teori difusi Inovasi dapat menjadi landasan ilmiah yang tepat untuk

²⁷https://id.wikipedia.org/wiki/Difusi_inovasi, Diakses pada 18 September 2021 (pukul 11:15).

membantu menjawab bagaimana bentuk inovasi komunikasi dalam mempublikasikan kreativitas santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

Dalam artikel yang berjudul *The People's Choice* yang ditulis oleh Paul Lazarfeld, menyebutkan bahwa awal munculnya teori ini adalah pada tahun 1944. Teori ini menyatakan bahwa komunikator yang menerima pesan yang berasal dari media massa sangat berpengaruh dalam menghasut masyarakat. Oleh karena itu, setiap inovasi yang disebarluaskan melalui media akan mudah diikuti oleh massa. Pada awal perkembangannya, teori ini menduduki peran opinion leader dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Artinya, media memiliki pengaruh yang kuat dalam menyebarluaskan penemuan-penemuan baru. Apalagi jika penemuan baru tersebut dikirim oleh tokoh masyarakat. Namun, inovasi dalam difusi juga dapat secara langsung mempengaruhi audiens. Menurut Rogers dan Shoemaker (1971), difusi adalah proses dimana penemuan disebarluaskan kepada orang-orang yang menjadi anggota suatu sistem sosial.²⁸

Menurut pemikiran Rogers, ada 4 elemen utama dalam proses teori difusi inovasi, yaitu:

1. Inovasi

Inovasi yang dimaksud dalam teori difusi inovasi yaitu ide, praktik atau objek yang dinilai baru oleh individu atau unit lainnya. Itu tidak berguna, jika disangkutkutan dengan perilaku manusia, terbebas apak ide tersebut objektif atau tidak, kemudian baru diukur dengan jarak waktu sejak pemakaian pertama. update gagasan yang diperoleh individu menentukan reaksi terhadapnya. Jika ide dirasakan

²⁸Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 187-188.

baru oleh individu, maka dapat dinyatakan sebagai inovasi.²⁹

2. Saluran Komunikasi.

Saluran komunikasi adalah sarana atau perantara yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari komunikator kepada komunikan.³⁰ Totok Mardikanto mengatakan ada tiga jenis saluran dalam proses difusi inovasi, yaitu: saluran pribadi, saluran massa, dan saluran kelompok.³¹

3. Jangka Waktu.

Waktu merupakan komponen utama dari tahap difusi. Waktu yaitu perkara yang nyata dari perusahaan.³² Adapun dimensi waktu tersebut dapat terlihat dalam tingkatan sebagai berikut:³³

- a. Proses mengambil keputusan individu dari pemahaman pertama inovasi hingga adopsi atau ditolak.
- b. Keunikan individu atau unit pengadopsi lainnya yaitu mereka yang mengadopsi inovasi cepat atau lambat, dan kemudian membandingkannya dengan anggota sistem lainnya.
- c. Tingkat system inovasi diukur melalui jumlah anggota yang memakai inovasi dalam jarak waktu tertentu.

²⁹ Everett M. Rogers, 1983 *Diffusion Of Innovations* Third Edition. (New York: The Free Press, 1983), 11.

³⁰ Hanafi. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. (Surabaya : Usaha Offset Printing, 1981), 27

³¹ Totok Mardikanto. *Komunikasi Pembangunan*. (Surakarta: UNS Press, 2010), 27.

³² Everett M. Rogers, 1983 *Diffusion Of Innovations* Third Edition. (New York: The Free Press, 1983), 20.

³³ *Ibid.* 22.

4. Sistem Sosial.

Sistem sosial diartikan sebagai saling berhubungannya sebuah unit yang berpartisipasi dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan bersama. Individu, kelompok, organisasi informal, atau subsistem dapat menjadi anggota atau unit sistem sosial.³⁴

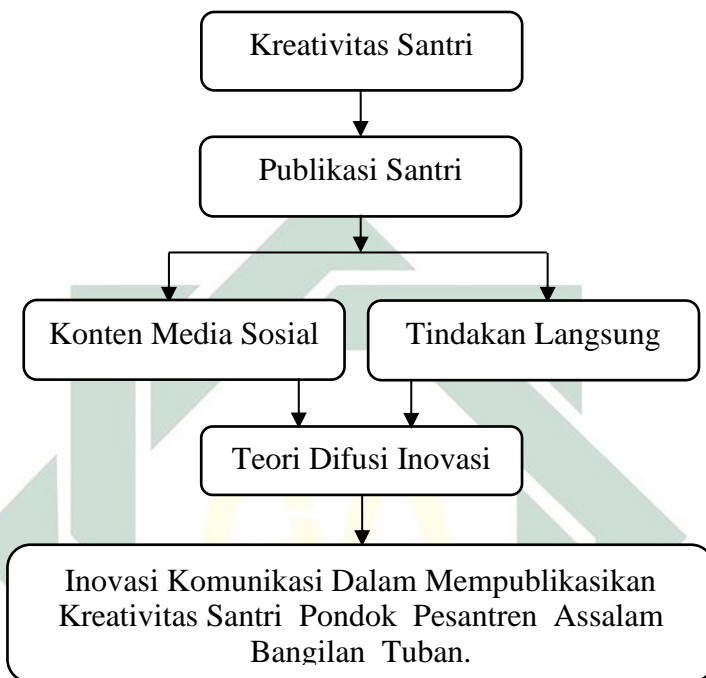
Dalam hal ini adanya elemen pokok yang terdapat dalam teori difusi inovasi dapat membantu peneliti dalam menemukan bagaimana inovasi di proses dan melalui apa saja bentuk-bentuk inovasi tersebut dipublikasikan dalam saluran komunikasi.

C. Kerangka Pikir Penelitian.

Penelitian ini berkembang dari adanya kreativitas santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban yang di inovasikan dan di publikasikan baik melalui media maupun tindakan langsung dalam perspektif teori difusi inovasi sehingga menghasilkan inovasi komunikasi yang menarik dalam publikasi kreativitas santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban. Dari landasan teori dan rumusan masalah di atas, terbentuklah pemikiran peneliti yang dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut :

³⁴ Everett M. Rogers, 1983 *Diffusion Of Innovations* Third Edition. (New York: The Free Press, 1983), 24.

Kerangka Pemikiran :



D. Inovasi Komunikasi dalam Perspektif Islam

1. Inovasi Komunikasi Menurut perspektif Islam

Agama islam tidak hanya tentang ibadah kepada Allah saja, namun lebih dari itu Agama Islam juga mengajarkan umatnya tentang berbagai cara meraih bahagia dunia dan akhirat. Dalam hidup, manusia tidak akan berhenti berpikir. Otak dan akal manusia akan terus digunakan untuk berpikir bahkan dalam keadaan tidur. Manusia pasti akan menggunakan daya akalnya untuk memikirkan kegiatan-kegiatan yang dijalannya. Bahkan dalam islam sama sekali tidak melarang pemeluknya untuk melakukan sebuah Inovasi Kreativitas dalam

hal pekerjaan dan dalam hal memenuhi kebutuhan. Agama islam justru menganjurkan pemeluknya untuk selalu menginovasikan kemampuan yang ada dengan sebaik-baiknya agar menjadi manfaat bagi manusia, hewan, dan makhluk hidup lainnya. Karena dengan bersikap inovatif, artinya manusia mampu mensyukuri nikmat yang Allah berikan.

Pandangan Islam yang berkaitan dengan Inovasi terdapat dalam dalil yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra’d: 11).³⁵

Perspektif Islam tentang Inovasi Komunikasi dikuatkan dengan adanya Surat A-Ra’d ayat 11 yang dapat menjadi landasan utama bahwa sebuah Inovasi sangat di anjurkan untuk mengubah keadaan umat islam agar dapat menjadi lebih baik. Dalam praktiknya, inovasi dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Inovasi positif didefinisikan sebagai proses mengubah sesuatu

³⁵Al-Qur'an, Ar-Ra'd: 11

yang dicoba dan diuji dengan memperkenalkan sesuatu yang baru yang menambah nilai bagi pelanggan. Inovasi negatif mengakibatkan pelanggan tidak menggunakan produk karena tidak memiliki nilai tambah, merusak rasa dan kehilangan kepercayaan pelanggan.³⁶

Bersikap inovatif dan juga kreatif dalam pandangan islam lebih banyak memiliki manfaat positif, antara lain:

a. Mampu berpikir lebih dalam.

Dalam hidup tentunya manusia akan dihadapkan dengan adanya sebuah permasalahan. Masalah-masalah terkadang butuh pemikiran yang dalam untuk dapat terselesaikan. Dengan adanya sikap inovasi dan kreatif, manusia akan terbiasa untuk berpikir mendalam dalam menyelesaikan semua permasalahan hidup.

b. Memiliki etos kerja yang tinggi

Sikap kreatif dan inovatif merupakan salah satu ciri orang dengan etos kerja yang tinggi. Dalam Islam, etos kerja adalah keyakinan hamba bahwa bekerja dikaitkan dengan pencapaian tujuan hidup, yaitu keridhaan Allah.

c. Meningkatkan produktivitas

Bersikap kreatif dan inovatif dapat menghasilkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas. Yang dapat digunakan sebagai sarana memajukan kualitas diri dan lingkungan sekitarnya

d. Menumbuhkan Sikap tidak mudah putus asa.

³⁶Aisyah, "Inovasi Dalam Perspektif Hadist", Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis, (Online), Vol. 8, No. 1, 2017, diakses pada Oktober 2021 dari <https://doi.org/10.24252/tahdis.v8i1.4009>.

Sikap kreatif dan mampu berinovasi dapat membuat orang memiliki pemikiran yang futuristic atau maju jauh kedepan. Akal manusia akan terus berfikir dan terlatih untuk tidak pantang menyerah menemukan hal-hal baru ataupun jalan keluar akan adanya suatu kebuntuan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa dalam perspektif Islam Inovasi Komunikasi sangat dianjurkan karena memiliki dampak yang positif dalam mengembangkan kualitas diri manusia, serta memiliki banyak manfaat yang sangat dibutuhkan untuk mewujudkan kemajuan umat Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relasi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Skripsi "Facebook dan Instagram sebagai media publishing karya komikus di melati komik studio Surabaya" yang disusun oleh Nur Fitriyanti.³⁷ Skripsi ini meneliti tentang Media sosial yang digunakan sebagai salah satu media untuk mempublikasikan karya-karya komikus lokal di Indonesia. Hal ini terjadi karena media sosial dipandang mampu menjangkau khalayak yang luas dan digunakan oleh semua kalangan.

³⁷ Nur Fitriyanti, Skripsi: "*Facebook dan Instagram sebagai media publishing karya komikus di melati komik studio Surabaya*". (Surabaya: UIN sunan Ampel, 2017).

Persamaan : studi sebelumnya dan studi yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan : Penelitian sebelumnya difokuskan untuk mengkaji proses penerbitan karya komikus Melati Studio melalui Facebook dan Instagram, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban. Fokusnya adalah pada inovasi komunikasi dalam mengungkap kreativitas.

Skripsi *Penggunaan Media Sosial Facebook Di Kalangan Santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah* yang disusun oleh Makky Al Hamid.³⁸ Skripsi ini meneliti tentang fenomena penggunaan media sosial facebook dikalangan santri khususnya kajian tentang alasan, tujuan dan manfaat penggunaan media sosial facebook dikalangan santri pondok pesantren As-Shomadiyah.

Persamaan: penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama memilih pesantren sebagai lokasi penelitiannya.

Perbedaan: penelitian terdahulu fokus meneliti penggunaan facebook di kalangan santri sedangkan penelitian peneliti fokus pada publikasi kreativitas santri.

Jurnal *Innovation, Communication, and Leadership: New Developments in Strategic Communication* yang disusun oleh Ansgar Zeffass dan Simone Huck.³⁹ Jurnal ini meneliti tentang

³⁸ Makky Al Hamid, Skripsi: “*Penggunaan Media Sosial Facebook Di Kalangan Santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah*”. (Surabaya: UIN sunan Ampel, 2019).

³⁹ Ansgar Zeffass dan Simone Huck, “*Innovation, Communication, and Leadership...*”, International Journal of strategic Communication, vol.1, Issue.2, Tahun 2007.

komunikasi yang harus memainkan peran baru dalam mempromosikan manajemen inovasi sebagai proses penting dalam masyarakat saat ini.

Persamaan: penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti sama-sama meneliti tentang inovasi komunikasi.

Perbedaan: penelitian sebelumnya fokus meneliti inovasi komunikasi dalam pandangan manajemen, sedangkan penelitian peneliti fokus pada inovasi komunikasi dalam publikasi karya.

Jurnal *Public Relations and the innovation communication system* yang disusun oleh David Nordfors.⁴⁰ Jurnal ini meneliti tentang bagaimana humas sebuah perusahaan dapat memperkuat nilai merek dengan menerapkan inovasi komunikasi.

Persamaan: Studi sebelumnya, maupun studi yang dilakukan oleh peneliti, sama-sama menyelidiki bentuk-bentuk inovasi komunikasi.

Perbedaan: Penelitian sebelumnya meneliti tentang inovasi komunikasi dari perusahaan humas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti inovasi komunikasi untuk santri di pondok pesantren..

Jurnal *Difusi Inovasi Dalam Komunikasi Pemasaran Politik Indonesia* yang disusun oleh I Dewa Ayu Hendrawathy Putri.⁴¹ Dalam jurnal ini meneliti tentang bagaimana difusi inovasi dalam bidang komunikasi pemasaran politik di Indonesia.

Persamaan: penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama meneliti inovasi komunikasi.

⁴⁰ David Nordfors, “*Public Relations and the innovation communication system*”, *Innovation Journalism*, Vol.3, No.5, Tahun 2006.

⁴¹ I Dewi Ayu Hendrawathy Putri, “*Difusi Inovasi Dalam Komunikasi Pemasaran Politik Indonesia*”, *Jurnal Komunikasi*, Vol.4, No.2, Tahun 2013.

Perbedaan: penelitian terdahulu meneliti inovasi komunikasi dalam pemasaran politik di Indonesia, sedangkan penelitian peneliti fokus meneliti inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya metode dan pendekatan yang digunakan untuk mempermudah memecahkan masalah dan juga menarik kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴² Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui lebih detail mengenai Inovasi Komunikasi yang digunakan dalam mempublikasikan kreativitas santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk teks dan gambar, bukan angka.⁴³ Untuk itulah peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena jenis ini dianggap paling tepat untuk penelitian ini, dimana peneliti tidak mencari hipotesa,

⁴² Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hal.19.

melainkan mencari sebuah jawaban atas rumusan masalah.

B. Subjek Dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian ini merupakan orang-orang yang terlibat langsung mengelola inovasi komunikasi dalam mempublikasikan kreativitas santri. Dan dalam hal ini peneliti menggunakan santri Ponpes Assalam Bangilan Tuban.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban. Lokasi ini dipilih karena Ponpes Assalam Bangilan Tuban merupakan salah satu pondok pesantren modern yang sudah mengerti akan literasi digital serta sudah aktif memanfaatkan teknologi informasi sebagai media publiaksi santrinya. Selain itu peneliti juga pernah menempuh pendidikan di pesantren tersebut yang membuat peneliti menjadi terbantu dalam melakukan observasi penelitian.

C. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

Menurut sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui sumbernya atau data yang diperoleh oleh peneliti langsung dilapangan menggunakan observasi dan wawancara mendalam dengan subjek atau

informan penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Wawancara maupun observasi penelitian ini dilaksanakan secara informal dalam keadaan santai namun tetap terarah, sehingga dalam praktek Tanya jawab dan observasi dengan informan pun dilakukan seperti halnya pembicaraan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kenyamanan kepada informan agar lebih santai dalam mengutarakan informasi serta dapat memudahkan dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil studi pustaka, buku referensi, jurnal, artikel, majalah, internet, dan sebagainya. yang digunakan sebagai pendukung informasi yang sesuai dengan penelitian sehingga dapat menghasilkan validitas data yang lebih baik. Data sekunder Dalam penelitian ini berasal dari buku-buku referensi ilmu komunikasi terutama mengenai inovasi komunikasi, dan juga dari situs-situs yang berhubungan dengan publikasi Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data pelengkap seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁴ Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 112.

a. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi atau penjelasan tentang segala hal yang berkaitan dalam penelitian. Peneliti melakukan teknik wawancara langsung dan tidak langsung dengan orang-orang yang terlibat dalam publikasi kreativitas Santri di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban. Dan peneliti juga melakukan teknik wawancara bebas yang tidak hanya terpaku dengan pertanyaan yang sudah disiapkan guna untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Karena dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh semua bentuk informasi yang berhubungan dengan publikasi santri melalui informan tersebut. Adapun kriteria informan penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

- 1) Berada di lokasi yang diteliti
- 2) Mengetahui dan terlibat langsung dengan Publikasi kreativitas santri di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban
- 3) Dapat berargumentasi dengan baik
- 4) Merasakan dampak dari Publikasi kreativitas santri di Ponpes Assalam Bangilan Tuban

Untuk lebih memperjelas pencarian data dan informasi, kunci informan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

No	Keterangan	Informan
1	Pengurus Ponpes Assalam Bangilan Tuban	1 Orang
2	Tim Pengajar Ponpes Assalam Bangilan Tuban	4 Orang
3	Santri Ponpes Assalam Bangilan Tuban	6 Orang
Jumlah		11 Orang

b. Dokumen

Dokumen yaitu data-data yang tertulis tentang hal-hal yang berkaitan langsung dengan Penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data-data dalam bentuk Foto dokumentasi, Transkrip, Artikel, buku-buku referensi, segala bentuk publikasi Pondok Pesantren Assalam dan juga dokumen-dokumen lain yang dapat mendukung penelitian ini melalui situs resmi, Sosial Media dan Transkrip Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

D. Tahap-tahap penelitian

Peneliti menempuh beberapa tahapan untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini tertulis sebagai berikut :

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan awal dalam penelitian ini, beberapa tahapan pra lapangan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mulai merancang proposal penelitian. Selama proses perancangan, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan pembimbing.
 - b. Pemilihan lokasi penelitian. Peneliti menggunakan Pesantren Assalam Bangilan Tuban sebagai lokasi penelitian untuk penelitian ini.
 - c. Pengurusan Izin Penelitian. dalam hal ini, setelah proposal penelitian diterima oleh fakultas dakwah dan komunikasi, peneliti akan meminta perizinan untuk melakukan penelitian.
 - d. Memahami dan mengevaluasi lapangan. Pada titik ini, peneliti berusaha memperoleh informasi tentang Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban melalui berbagai sumber lisan dan tertulis.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Pada tahap ini peneliti masuk ke tahap kerja lapangan. Yang dapat dibagi menjadi 4 bagian:

- a. Memahami Latar penelitian dan Persiapan Diri.

Pada tahap ini peneliti harus memahami latar belakang penelitian agar dapat beradaptasi dengan lingkungan penelitian. Peneliti juga perlu mencoba memahami latar belakang penelitian dan mencoba mengidentifikasi informan untuk memudahkan wawancara dan observasi lapangan.

b. Memasuki Lapangan.

Peneliti berharap dapat menciptakan kerjasama yang baik dan erat dengan subyek penelitiannya. saat memasuki lapangan peneliti akan bergaul dan tetap mempertahankan etika dan norma sosial yang berlaku. Peneliti juga akan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban dengan tujuan untuk lebih memahami situasi dan situasi di lapangan penelitian.

c. Tahap Pengumpulan Data.

Pada tahapan ini peneliti mulai mencatat seluruh data yang diterima sambil aktif mencari informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Data yang didapat dikelompokkan berdasarkan kelompoknya masing-masing dan kemudian di susun secara sistematis.

d. Tahap Penulisan Laporan.

Pada tahapan akhir ini, peneliti masuk untuk menyeleksi data, menganalisisnya, kemudian menulis berupa laporan penelitian sesuai dengan tata cara penulisan skripsi yang benar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Teknik pengumpulan data

Peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data untuk keperluan penelitian ini. adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan).

Observasi atau pengamatan yaitu kegiatan individu yang mengamati suatu objek atau proses

pengamatan, yang didukung oleh panca indera lainnya, melalui kerja panca indera mata.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses publikasi kreativitas santri. Mulai dari proses mengelola ide, sampai proses eksekusi dalam bentuk konten maupun tindakan publikasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

2. Wawancara.

Wawancara yaitu sebuah percakapan dengan tujuan khusus. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam. Sehingga dalam proses penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan wawancara yang terkait dengan bagaimana pengelolaan ide, pengembangan kreativitas, tahapan-tahapan publikasi kreativitas santri sebagai panduan wawancara. Namun peneliti juga menggunakan teknik wawancara bebas. Dalam artian ketika melakukan sebuah wawancara peneliti tidak terpaku dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. Dengan tujuan agar dapat menggali informasi lebih dalam.

3. Dokumentasi.

Metode Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian baik dari buku, jurnal, surat kabar, majalah, foto, rekaman, video, maupun internet. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini diharapkan dapat mendukung proses analisis data penelitian. Dalam hal ini, data yang dimaksud disajikan dalam bentuk profil pesantren, serta

⁴⁵ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hal 115.

dokumen dan foto publikasi di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

F. Teknik validitas data.

Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkap fenomena secara objektif. Oleh karena itu, peneliti sangat perlu menguji kevalidan data yang diperoleh. Karena dengan menguji data tersebut dapat meningkatkan kredibilitas penelitian. Untuk menghasilkan validitas data, peneliti memakai teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk memvalidasi data menggunakan hal selain data utama untuk keperluan validasi atau sebagai pemeriksaan atas data tersebut.⁴⁶ Proses triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi dengan membandingkan data observasi dengan hasil wawancara, dan membandingkan data observasi dengan data dokumen. Tujuannya agar dapat menyatukan data yang di dapat.
2. Triangulasi sumber dengan cara membandingkan kebenaran di lapangan dengan data yang diperoleh peneliti dari waktu dan sumber lain.

Dalam penelitian ini, untuk mengecek data, peneliti menggunakan sumber data secara keseluruhan, termasuk sumber data utama dan sumber data tambahan. Peneliti melakukan perbandingan hasil wawancara dengan observasi. Kemudian menggunakan data kualitatif observasi dan wawancara mendalam untuk analisis kualitatif untuk memperoleh interpretasi yang lebih luas dari perolehan data yang terkumpul.

⁴⁶Lexy J. Moelong, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, Hal.330.

G. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif yaitu upaya untuk bekerja dengan data, mengatur data, mengurutkannya menjadi potongan-potongan yang dapat dikelola, mencari pola dan menemukannya, mencari tahu apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.⁴⁷ Analisis data untuk penelitian dikerjakan dengan menggunakan perbandingan data primer dan data sekunder serta dokumen yang relevan dengan penelitian. Proses analisis data dikerjakan setelah seluruh data terkumpul dan dilanjutkan sampai peneliti meninggalkan lapangan. Secara umum terdapat 3 komponen analisis, yaitu :

1. Reduksi Data, Artinya proses pemilihan data yang diperoleh dari lapangan pada saat observasi dan wawancara. Kemudian mengidentifikasi satu persatu data yang ditemukan, memilah-milah dan kemudian memberikan kode agar sumber datanya dapat ditelusuri dan hasil dari observasi serta wawancara dapat diolah dengan lebih mudah dipahami, mudah ditulis ke dalam laporan penelitian di masa depan.
2. Penyajian data, adalah proses penyajian hasil laporan penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang dirancang dengan sistematis dan logis hingga dapat dengan mudah diakses. Dalam penelitian, sangat penting untuk memperhatikan data yang jelas dan sistematis untuk membantu peneliti memecahkan masalah ini.

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248

3. Kesimpulan dan verifikasi, merupakan hasil dari sebuah penelitian yang diberikan oleh peneliti. Selain itu kesimpulan juga sebagai wujud bentuk verifikasi dari sebuah penelitian agar dapat digunakan sebagai pembuktian atas kebenaran Sebuah data dan informasi. Pada umumnya kesimpulan akan diuji keaslian, kekuatan, dan kesesuaian data dan informasi yang diperoleh dengan tes sebagai bentuk validitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.
 - a. Sejarah Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.⁴⁸

Pendirian Pondok Pesantren Assalam dan penetapan nama Assalam oleh KH. Abd Moehaimin Tamam resmi terdaftar pada tahun 1976 ketika masih di Desa Sidokumpul Bangilan Tuban. Tempat pembelajaran sebelumnya dilaksanakan di gedung Madrasah bernama Madrasah Al-falah yang sekarang sudah diambil alih oleh orang. Kala itu santri pertama hanya 19 orang, dan setiap tahunnya bertambah hingga saat ini hampir mencapai

⁴⁸<https://123dok.com/article/sejarah-pendidikan-pondok-pesantren-assalam.y8r65wwq>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2021, (Pukul 11.10).

5000-an santri. sampai pada suatu hari terjadi masalah hak atas tanah Wakaf tempat dibangunnya Pondok pesantren Assalam. maka KH. Abd Moehaimin Tamam akhirnya membeli tanah di Desa Bangilan dan memindahkan santri ke Desa Bangilan pada tahun 1995 sampai sekarang.

Pada tahun 1983, dengan keuletan dan kerja keras, pak Moehaimin mampu membeli sekitar satu hektar tanah dan berhasil membangun gedung Madrasah di jantung distrik Kecamatan Bangilan (Lokasi Pesantren Assalam saat ini). Namun, saat itu pak Moehaimin tidak bisa tinggal di tengah bangunan Assalam yang baru karena beliau masih tinggal di sebuah rumah tua di desa Sidokumpul bangilan yang berlokasi sekitar 1 km dari Ponpes Assalam yang baru. Akibatnya, Pondok Assalam saat itu dipimpin dari jauh, sehingga menghambat proses pendidikan dan pembangunan pondok.

Tahun 1993, pak Moehaimin memutuskan untuk membangun sebuah rumah di tengah lokasi Ponpes Assalam yang baru dengan tujuan untuk mengajar dan membangun Assalam menjadi lebih baik. Rencana tersebut direalisasikan pada tahun 1995. Dengan bertambahnya populasi Santri Assalam, dan karena lokasi Pondok Pesantren Assalam Bangilan saat ini tidak cukup untuk menampung santri yang ada, sehingga pak Moehaimin memutuskan untuk membeli lahan baru untuk memperluas lokasi pondok. Selain itu, perluasan juga bertujuan untuk memisahkan Asrama Putra dan Putri. Oleh

karena itu, lokasi Assalam di Bangilan dikhususkan untuk santri putri, dan lokasi tanah baru di Banjarworo dikhususkan untuk santri putra.

Tahun 2014, KH Moehaimin Tamam, keluarga, pengurus, dan guru di Yayasan Ponpes Assalam telah sepakat untuk memisahkan pesantren putra dan putri karena beberapa alasan, di antaranya peningkatan jumlah santri. Selain itu juga untuk mengurangi interaksi santri putra dan putri. Setelah pembangunan Pesantren Pondok Assalam Putra di Dusun Punggur desa Banjarworo selesai, keinginan pengurus Pondok Pesantren Assalam untuk mendirikan pondok khusus untuk putra akhirnya terpenuhi. Tepat pada tanggal 3 September 2014, santri-santri putra akhirnya bisa pindah ke lokasi baru. Pondok putra di Dusun Punggur dan Pondok Pesantren putri berada di Desa Bangilan Kabupaten Tuban.

b. Profil Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.⁴⁹

Pendidikan

Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia yang mempunyai ciri khas dan telah menghasilkan ulama-ulama besar dan tokoh nasional. Perkembangan zaman menuntut adanya perubahan sistem mengajar dalam pendidikan pesantren. Dalam hal ini Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban

⁴⁹About Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

<https://www.assalam.sch.id/>, Diakses pada tanggal 27 Oktober 2021. (pukul 11.40).

yang didirikan oleh KH. Abdul Moehaimin Tamam merupakan salah satu dari beragam perubahan dalam pendidikan pondok pesantren dengan mengadakan sistem klasikal namun tetap dalam naungan pondok pesantren. Karena itu, Pondok Pesantren Assalam masih tetap yakin dan konsisten mengambil peran sebagai pusat pendalaman ilmu agama (*Tafaqquh Fiddin*⁵⁰) dengan lembaga da'wah Islamiyyah yang mencetak kader santri yang bertanggung jawab dan mengamalkan ilmunya menuju *khairul ummah*⁵¹.

1) VISI

KMI yang beratapakan pondok pesantren Assalam, Mendidik serta mencerdaskan ummat, demi agama, nusa dan bangsa.

2) MISI

- a) Membentuk generasi yang rasionil menuju terbentuknya khair ummah yang unggul serta mampu memahami bahasa arab dan bahasa inggris secara aktif.
- b) Mendidik dan mengajar santri agar berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikir bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- c) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara imbang. Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia.

⁵⁰Memahami Ajaran-Ajaran Agama

⁵¹Umat yang baik

3) TUJUAN

Tercetaknya santri yang sholeh dan sholehah dengan bekal ilmu nafi', untuk itu diperlukan asrama atau kampus secara bertahap dimana seluruh santri dapat bermukim di dalam pondok pesantren.

4) MOTTO

- a) Berbudi Luhur
- b) Berbadan sehat
- c) Berpengetahuan luas
- d) Hidup untuk mengatasi kesulitan
- e) Hidup sekali hiduplah yang berarti

Sejak tahun 1976 hingga saat ini, Pondok Pesantren Assalam telah mengalami dua kali pergantian kepemimpinan, yakni Periode Awal pada tahun 1976-2015 yang di pimpin oleh KH. Abd. Moehaimin Tamam. Kemudian pada tahun 2015 Setelah kiai Moehaimin wafat, pimpinan pondok pesantren Assalam berpindah ditangan KH. Yunan Jauhar yang merupakan putra kedua dari Abah Moehaimin Tamam. Selain itu kepala sekolah dari Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah juga resmi berganti. Adapun untuk Madrasah Tsanawiyah rinciannya sebagai berikut:

- 1) pada tahun 1977-1990, KH. ABd. Moehaimin Tamam.
- 2) pada tahun 1990-1995, Djaekun.
- 3) pada tahun 1995 - sampai sekarang, H. Nur Khozi, S.H., M.Pd.

Sedangkan Untuk Madrasah Aliyah rinciannya sebagai berikut:

- 1) pada tahun 1980-1997, KH. Abd. Moehaimin Tamam.
- 2) pada tahun 1998-2004, Ifa Iilliyaha, S.Ag.
- 3) pada tahun 2005-sampai sekarang, KH. Yunan Jauhar, M.Pd.

Namun, pondok pesantren putra dan pondok pesantren putri masih berada di bawah yayasan, serta kepemimpinan dan kepala sekolah yang sama. Pondok Pesantren Assalam merupakan lembaga yang mengadopsi kurikulum Pondok modern Gontor dan kurikulum nasional di bawah naungan Kementerian Agama. Oleh karena itu, efek implementasi kurikulum memperoleh hasil yang luar biasa. Ponpes Assalam mengkombinasikan dua kurikulum tersebut menjadi satu. Setiap hari, siswa akan mendapatkan mata pelajaran dari kurikulum agama dan umum. Kurikulum Ponpes Assalam berkiblat pada kurikulum Gontor. Maka kurikulum Pondok Pesantren Assalaam menekankan pada dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

2. Profil Informan

- a. Pengurus Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

Nama : Mulyadi, S. Pd.I

Alamat : Bangilan, Tuban

Informan pertama adalah Ustadz Mulyadi, S.Pd.I. beliau akrab di sapa dengan panggilan

Ustadz Mul atau pak mul di kalangan santri-santrinya. Beliau merupakan salah satu Alumni, Pengajar sekaligus Tim pengurus utama di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban, dan Bisa dibilang beliau merupakan salah satu pengurus kepercayaan Pimpinan Pondok Pesantren Assalam. Alasan peneliti memilih Ustadz Mulyadi sebagai Informan penelitian dikarenakan Beliau merupakan juru bicara kyai, dan salah satu pengurus Inti Pondok, selain itu beliau juga sangat aktif melakukan publikasi tentang Kegiatan dan Kreativitas Santri Pondok Pesantren Assalam di akun media sosial pribadinya.

b. Pengajar Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

1) Nama : M. Faiq Farhani

Alamat : Wado, Kedungtuban, Blora

Informan kedua adalah Ustadz Faiq, beliau merupakan salah satu tim pengajar di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban. Beliau juga merupakan Alumni yang telah mengabdikan diri sebagai tim pengajar di Pondok Pesantren Assalam sejak tahun 2018. Dan sampai penelitian ini ditulis Beliau masih bermukim di komplek Pondok Pesantren Assalam Putra. Alasan peneliti memilih Ustadz Faiq sebagai Informan dalam penelitian ini karena beliau merupakan salah satu tim pengajar muda yang juga ikut membantu proses publikasi di media sosial Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

2) Nama : M. Hisyam Dzunnur Fikri

Alamat : Sidomulya, Melawi, Pontianak

Informan ketiga adalah Ustadz Hisyam, beliau merupakan salah satu alumni tahun 2019 yang juga mengabdikan diri menjadi tim pengajar di Pondok Pesantren Assalam Bangilan tuban sejak tahun 2019. Sampai penelitian ini ditulis beliau juga masih bermukim di kawasan komplek Pondok Pesantren Assalam Putra. Alasan peneliti memilih Ustadz Hisyam sebagai salah satu informan dalam penelitian ini karena beliau merupakan pembimbing OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Assalam) di Pondok Putra. Dan beliau juga merupakan salah satu pengajar muda yang cukup aktif sebagai pegiat seni kreativitas di Pondok Pesantren Assalam.

3) Nama : Ferlina Sari
Alamat : Palang, Tuban

Informan keempat adalah Ustadzah Sari, beliau merupakan salah satu tim pengajar di Pondok Pesantren Assalam Putri. Beliau juga salah satu alumni yang mengabdikan diri sejak tahun 2019. Alasan peneliti memilih Ustadzah Sari sebagai informan dalam penelitian ini karena beliau merupakan tim pengajar yang cukup aktif mengurus perkembangan santri di Pondok Pesantren Assalam. Dan sebelum menjadi tim pengajar di Pondok, beliau dulunya juga termasuk salah satu santri yang aktif sebagai pegiat kreativitas.

4) Nama : Farikhatul Ulya
Alamat : Montong, Tuban

Informan Kelima dalam penelitian ini adalah Ustadzah Farikhatul Ulya, beliau biasa di sapa dengan panggilan Ustadzah Faiq.

Beliau juga merupakan salah satu alumni yang mengabdikan diri sebagai tim pengajar di Pondok Pesantren Assalam sejak tahun 2019. Beliau merupakan salah satu tim pengajar di Pondok Putri. Alasan peneliti memilih beliau sebagai informan dalam penelitian ini karena beliau merupakan salah Alumni yang dulunya cukup aktif berkontribusi mengembangkan kreativitas di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

c. Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

1) Nama : Akhmad Farid Khotibul Umam
Alamat : Semanding, Tuban

Informan keenam dalam penelitian ini adalah Farid, dia merupakan santri kelas 3 MA yang berumkum di Pondok Pesantren Assalam putra. Dia merupakan santri yang aktif berorganisasi serta cukup aktif dalam mengembangkan kreativitas santri di pondok. Alasan peneliti memilih Farid sebagai informan dalam penelitian ini karena Farid merupakan Ketua OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Assalam) Di Pondok Assalam Putra. Yang ikut aktif dalam mengatur serta mengawasi jalannya kegiatan-kegiatan kreativitas santri. Selain itu, Farid juga merupakan salah satu santri berprestasi dalam bidang MTQ (*Musabaqoh Tilawatil Qur'an*).

2) Nama : Rifki Fuadi
Alamat : Bancar, Tuban

Informan ketujuh dalam penelitian ini adalah Rifki, dia merupakan santri kelas 3 MA yang bermukim di Pondok Pesantren Putra.

Dia merupakan salah satu santri yang aktif dan kreatif. Alasan peneliti memilih Rifki sebagai informan dalam penelitian ini karena dia merupakan santri yang aktif di bidang kreatif, selain itu dia juga merupakan wakil ketua dari OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Assalam) yang ikut serta aktif dalam proses berjalannya kegiatan-kegiatan di Pondok, dan ikut andil mengembangkan inovasi-inovasi dalam mengembangkan kreativitas santri.

3) Nama : Alfin Fadlillah

Alamat : Bancar, Tuban

Informan kedelapan dalam penelitian ini adalah Alfin, dia merupakan santri kelas 3 MA yang bermukim di pondok putra serta menjabat sebagai Bendahara OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Assalam). Alasan peneliti memilih Alfin sebagai informan dalam penelitian ini, karena alfin merupakan santri yang aktif dalam mengemukakan pendapatnya baik tentang kreativitas santri maupun dalam bidang yang lain. Selain itu, Alfin juga merupakan salah satu pengurus Organisasi Pondok Pesantren Assalam Putra yang ikut serta dalam mengembangkan ide, inovasi dan publikasi kreativitas santri.

4) Nama : Laili Fauziah

Alamat : Bangilan, Tuban

Informan kesembilan dalam penelitian ini adalah Laili, dia merupakan santri kelas 3 MA yang bermukim di pondok pesantren putri. Dia juga menjabat sebagai ketua OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Assalam) Di pondok putri. Alasan peneliti memilih laili sebagai

informan penelitian ini karena laili adalah salah satu santri putri yang aktif mengemukakan pendapatnya dalam hal kreativitas. Serta ikut serta aktif membantu pengembangan inovasi publikasi kreativitas. Sebagai Ketua OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Assalam) laili juga bertugas sebagai perantara santri dengan pengurus pusat dalam menyampaikan pendapat dan ide-idenya untuk mengembangkan inovasi-inovasi di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

5) Nama : Arifah Nur Amilia

Alamat : Bangilan, Tuban

Informan kesepuluh dalam penelitian ini adalah Arifa, Arifa merupakan santri yang bermukim di pondok putri, yang aktif dalam berorganisasi serta aktif dalam bidang seni kreatif. Alasan peneliti memilih Arifa sebagai informan penelitian ini, karena Arifa adalah salah satu anggota divisi kesenian Pondok Pesantren Putri yang bertugas mengurus, mengembangkan, menaungi serta membimbing segala bentuk kreativitas di Pondok Pesantren Assalam Putri. Dia juga bertugas menampung segala bentuk kreativitas santri agar dapat dikembangkan dan di inovasikan menjadi lebih baik.

6) Nama : Nurika Khoirun Nisa

Alamat : Soko, Tuban

Informan kesebelas dalam penelitian ini adalah Nurika, Nurika merupakan santri yang bermukim di pondok pesantren putri, yang cukup aktif dalam berbagai macam kegiatan kreativitas di Pondok Pesantren Assalam. Alasan peneliti memilih Nurika sebagai

informan penelitian ini, karena dia adalah salah satu santri yang sangat aktif berorganisasi dan aktif ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kreativitas serta aktif memberikan pendapat dan juga ide untuk mengembangkan kreativitas santri di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

B. Penyajian Data

1. Bentuk-Bentuk Inovasi komunikasi dalam Publikasi Kreativitas Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban

Dalam mewujudkan adanya sebuah publikasi Kreativitas Santri yang menarik dan layak di lihat oleh banyak orang, pondok pesantren Assalam Bangilan Tuban mengembangkan banyak Inovasi Komunikasi guna mendorong adanya publikasi kreativitas yang baik dan beragam. Adapun menurut data yang peneliti dapat dari kegiatan penelitian lapangan melalui proses wawancara dan observasi, peneliti memperoleh data tentang bentuk-bentuk Inovasi Komunikasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban. Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan ketika menjalankan penelitian, peneliti menemukan bahwa publikasi kreativitas santri di Assalam dulunya hanya melalui kegiatan tahunan haflah akhirussanah saja, namun seiring dengan perkembangan teknologi yang ada haflah akhirussanah yang dulunya hanya menggunakan background kain kini sudah mulai berkembang menggunakan triplek yang di warnai sesuai desain pola yang dibuat dalam berbagai macam bentuk. Selain itu, publikasi santri di Pondok Pesantren Assalam saat ini juga semakin di dukung dengan

kemajuan teknologi, sehingga dapat semakin berkembang melalui berbagai macam saluran media sebagai publikasinya dan sebagai alat pendorong kreativitasnya. Hal tersebut dikonfirmasi dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan Ustadz Mulyadi sebagai berikut:

“Dari dulu kita itu punya media publikasi yang konvensional, yaitu apa ketika penerimaan rapor dan ketika *Haflah Akhirus Sanah*.⁵² itu promosi kita secara langsung tanpa media teknologi, orang-orang akan melihat gambaran umum bagaimana Assalam. Terus berkembang setelah itu ada Radio, yang ketepatan sampai saat ini kontraknya itu masih dengan CBS FM Tanggir. Terus setelah itu sekarang musimnya teknologi kita ada Facebook, Kita ada Instagram dan kita ada Whatsapp. Tapi whatsapp ini hanya sebatas grup. Karena whatsapp ini kan privasi ya, jadi hanya sebatas grup bagi wali santri lah untuk melaporkan perkembangan dan proses pembelajaran para santri kepada walinya. Terus sekarang juga ada media publikasi yang sedang diurus dengan serius yaitu youtube. Nah youtube ini subscribarnya sudah 2000 lebih, nah mudahan-mudahan nanti ini bisa menjadi media yang bagus. Artinya bagus ini semoga bisa bermanfaat bagi pondok dalam rangka syiar dan promosi, dan yang kedua bermanfaat untuk tim yang

⁵²Acara Akhir Tahun

mengerjakan, Karena youtube kan bisa menghasilkan uang. Karena media publikasi ini yang megang para tim pengajar ”.⁵³

Kemudian pendapat serupa juga disampaikan oleh Informan Ustadz Hisyam yang menyampaikan Ulasan sebagai berikut:

“Kegiatan publikasi yang paling besar di Ponpes Assalam ya *Haflah Akhirus Sanah*, tapi kalo kegiatan selain itu yang terbilang besar itu ada yang namanya Arena Gembira. Tapi itu di khususkan untuk lingkup pondok, jadi orang luar tidak boleh masuk. Tapi acaranya di streamingkan di youtube resmi pondok. Jadi yang dibuka untuk umum itu hanyalah haflah dan *haul*.⁵⁴ abah yai cuman dua itu. tapi untuk langan santri dan alumni itu ada arena gembira dari pondok putra dan Panggung Gembira dari pondok putri. Yang mana ketika tampilan dari Arena Gembira dan panggung gembira ini bagus nanti akan ditampilkan ketika *Haflah Akhirus Sanah* dengan tampilan yang lebih baik lagi. Melalui kegiatan tersebut maka timbul inovasi-inovasi baru yang diciptakan santri untuk mengemas kegiatan publikasi di assalam supaya lebih menarik. Mulai dari adanya kesenian barongsai, reog, gymnastic, senam lantai dan lain-lain itu murni hasil inovasi dari santri sebagai bentuk upaya publikasi kreativitas yang lebih baik.”⁵⁵

⁵³Hasil Wawancara dengan Ustadz Mulyadi tanggal 28 Oktober 2021

⁵⁴Peringatan hari wafat seseorang yang di adakan setahun sekali

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Hisyam tanggal 25 Oktober 2021

Banyaknya kegiatan dan program dalam upaya publikasi di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban ini ternyata sangat beragam, disamping kegiatan dan program yang disampaikan oleh Ustadz Mulyadi dan Ustadz Hisyam di atas ternyata masih banyak bentuk publikasi lain yang digunakan di Pondok Pesantren Assalam seperti yang disampaikan oleh informan Nurika Khoirun Nisa sebagai berikut:

“publikasi itu ya buat promosi juga biar banyak yang tau Ponpes Assalam. Bisa Dari publikasi dalam bentuk majalah, terus ada LJA (Literasi Jurnalistik Assalam) juga. Jadi para santri dilatih buat puisi, buat cerpen, buat artikel buat lukisan, gambar-gambar. Terus ada Program Korsama juga itu fokus melatih dan mengasah kreativitas santri, ada pelatihan seni pidato 3 bahasa juga. Jadi inovasi-inovasi baru di assalam itu ada banyak tujuannya ya untuk melatih kerativitas santri supaya bisa dikembangkan dan bisa menghasilkan publikasi yang semakin baik.”⁵⁶

Kemudian informan Arifah Nur Amilia juga menambahkan ulasan sebagai berikut:

“Acara publikasi Kreativitas yang berupa tindakan langsung yang diadakan dengan besar oleh Assalam sekarang ada banyak, mulai dari *Haflah Akhirus Sanah*, Panggung Gembira, *Lailatul Muwadda'ah*⁵⁷, Gebyar Muharrom, Peringatan Hari Santri, *Class Meeting*, *Khutbatul Iftitah*⁵⁸. Dan itu semua

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Nurika Khoirun Nisa 27 Oktober 2021

⁵⁷ Malam Perpisahan Bulan Puasa

⁵⁸ Acara penyambutan Santri Baru

juga di publikasikan di Sosial Media resmi Assalam. Jadi walaupun acaranya tertutup untuk kalangan pondok saja, orang luar bisa tetap melihat.”⁵⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Informan Ustadzah Sari sebagai Tim pengajar di Assalam yang menyatakan bahwa:

“untuk kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas santri di assalam ini sebenarnya rata-rata di publikasikan, baik berupa tindakan langsung maupun melalui sosial media itu semua dipakai dan aktif. Ada brosur ada majalah ada buku, dan semua karya tersebut murni hasil dari inovasi santri. terus kegiatan-kegiatan besar yang hampir semua dirayakan dengan besar. Dan memang itu sudah jadi adat. Dan sudah mendapat izin dan dukungan dari pimpinan pondok. Jadi santri selain dilatih berbahasa arab dan inggris dengan baik, mereka juga di bebaskan untuk mengembangkan kreativitas dalam berbagai bidang.”⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan informan-informan tersebut peneliti memperoleh banyak data terkait berbagai macam publikasi yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Assalam. Baik dari media sosial maupun tindakan langsung memang sangat aktif dan tertata dengan baik. Dan kegiatan publiaksi tersebut sudah menjadi adat bagi santri sehingga wajib bagi santri untuk terus menginovasikan

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Arifah Nur Amilia 27 Oktober 2021

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Sari tanggal 28 Oktober 2021

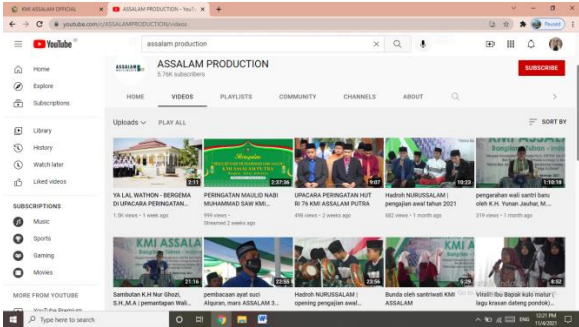
keaktivitas mereka untuk keperluan publiaksi tersebut. Sehingga Inovasi kreativitas sangat diolah dan dikerjakan sebaik mungkin dalam mewujudkan kegiatan-kegiatan tersebut.

a. Inovasi Komunikasi Dalam publikasi Kreativitas Santri Melalui Media Sosial.

Pada temuan peneliti terkait bentuk Inovasi Komunikasi yang digunakan dalam publikasi kreativitas Santri melalui Sosial Media, sebelumnya juga mengalami banyak penolakan dari berbagai pihak yang menilai bahwa kegiatan publikasi tersebut dirasa tidak sesuai dengan budaya pondok pesantren. Namun hal tersebut sedikit demi sedikit mampu dirubah dengan adanya bukti dan manfaat positif yang didapat dari adanya kegiatan tersebut. Media sosial yang telah digunakan oleh Ponpes Assalam sejauh ini hanya melalui 4 Media, yaitu:

1) Youtube

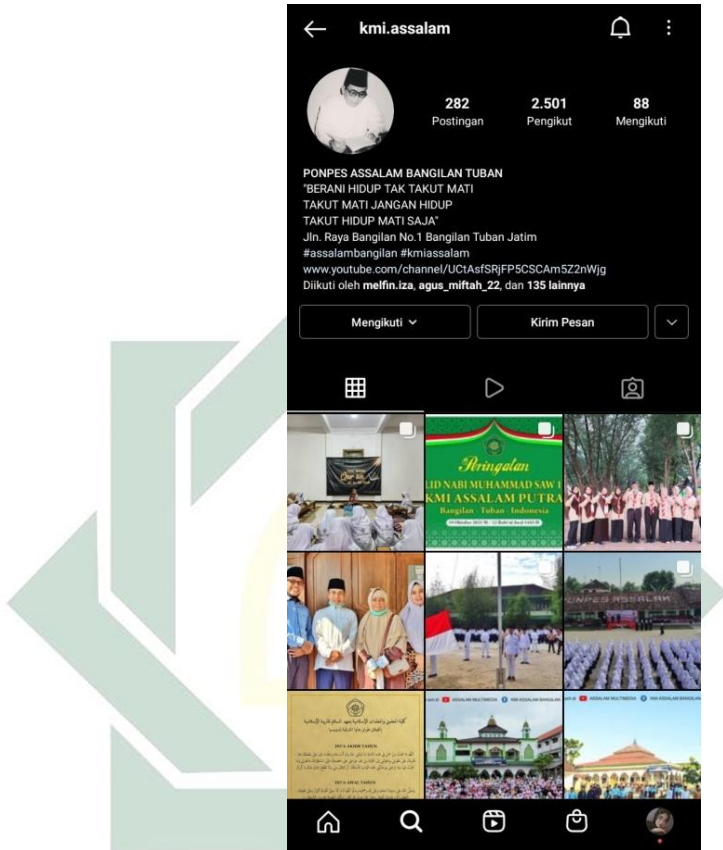
Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban menggunakan media Publikasi Youtube awalnya hanya untuk menyimpan video Arsip *Haflah Akhirus sanah* saja, namun dalam perkembangannya media youtube tersebut saat ini sudah di inovasikan untuk seluruh bentuk publikasi kreativitas santri Assalam melalui pembuatan konten kreativitas yang beragam dan digunakan sebagai media streaming setiap ada kegiatan besar di pondok.



Gambar 1 Tampilan Official Youtube Assalam Production

2) Instagram

Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban juga menggunakan media Instagram sebagai bentuk upaya Inovasi Komunikasi dalam publikasi kreativitas santrinya. Melalui medi ainstagram ini Assalam benar-benar aktif mempublikasi hampir semua kegiatan kreativitas yang dilakukan oleh santrinya baik dalam bentuk Postingan foto, Video, Story dan juga Live Instagram. Dan dalam proses publikasinya semua di manage oleh Tim pengajar yang bertugas di bagian publikasi. Karena santri tidak boleh menggunakan sosial media ketika berada di dalam kawasan pondok. Sehingga santri hanya sebagai pelaku kreativitas saja, untuk publikasinya di pegang oleh Tim pengurus dan Pengajar.



Gambar 2 Tampilan Official Instagram Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban

3) Website

Dalam mengembangkan Publikasi kreativitas santrinya Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban juga melakukan Inovasi komunikasi menggunakan Publikasi melalui media website, yang mana di dalam website ini berisi berbagai macam tools yang berisi informasi terkait profil pondok,

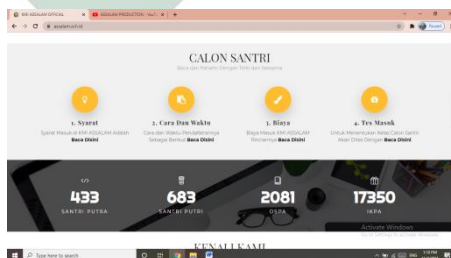
Info Pendaftaran santri baru, dan berbagai macam Dokumentasi Kreativitas santri.



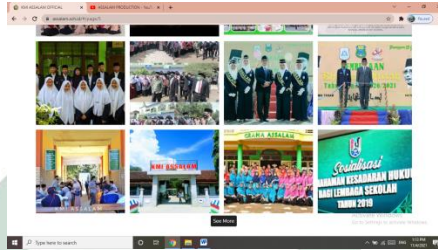
Gambar 3 Tampilan Home Website Resmi Ponpes Assalam



Gambar 4 Tampilan Profil Singkat Pada Website Resmi Ponpes Assalam



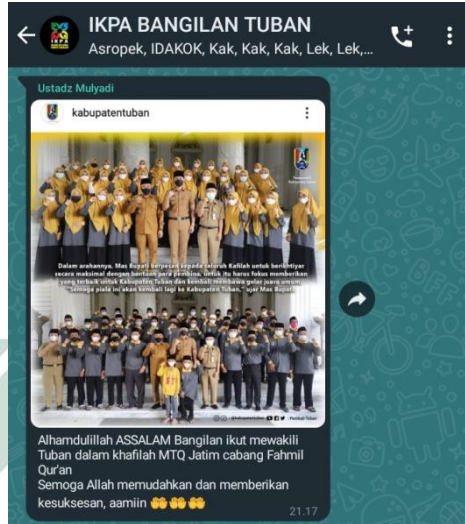
Gambar 5 Tampilan Info Pendaftaran Santri Baru Pada Website Resmi Ponpes Assalam



Gambar 6 Tampilan Dokumentasi Kreativitas Santri pada Website Resmi Ponpes Assalam

4) Whatsapp Grup

Seiring berkembangnya media komunikasi melalui adanya aplikasi whatsapp, Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban juga memanfaatkan kemajuan itu dengan menggunakan bentuk inovasi melalui media grup whatsapp yang digunakan sebagai media publikasi Kreativitas Santri sekaligus sebagai sarana melaporkan perkembangan santri kepada para alumni dan Wali santri. Sehingga Tiap wali Santri memiliki grup tersendiri yang digolongkan sesuai kelas dan akan di manage oleh tim pengajar dan pengurus pondok sehingga dapat dipastikan bahwa informasi yang disampaikan dalam grup whatsapp tersebut benar dan tidak hoax.



Gambar 7 Tampilan Grup Whatsapp Wali Santri

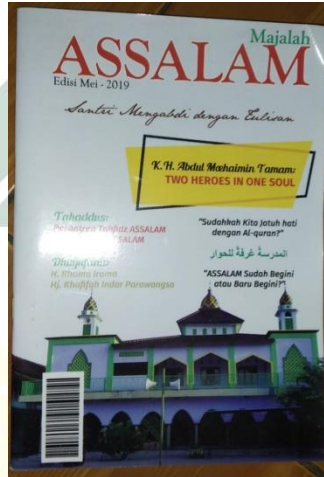
b. Inovasi Komunikasi Dalam publikasi Kreativitas Santri Melalui Media Cetak.

Peneliti juga menemukan bentuk Inovasi komunikasi yang juga aktif dikembangkan oleh Pondok Pesantren Assalam dalam mempublikasikan Kreativitas Santrinya salah satunya juga melalui Media Cetak, yang dalam prakteknya menghasilkan sebuah Publikasi Kreativitas Santri Melalui 4 bentuk, yaitu:

1) Majalah

Inovasi yang digunakan oleh pondok pesantren assalam untuk mewujudkan sebuah Publikasi kreativitas yang semakin baik adalah dengan melakukan Inovasi Komunikasi melalui penerbitan Majalah Asli Pondok yang di buat dan di kelola oleh santri sendiri dengan bimbingan tim

Pengajar yang kompeten di bidangnya. Di dalam majalah ini berisi banyak sekali bentuk kreativitas santri mulai dari kreativitas menulis, menggambar, dan mendesign.



Gambar 8 Tampilan Majalah Ponpes Assalam

2) Buku

Pondok Pesantren Assalam Juga melakukan Inovasi Komunikasi dalam bentuk media cetak lain dengan menerbitkan sebuah Buku yang berisi kumpulan kisah mengenang wafatnya Abah KH. Moehaimiin Tamam, yang mana dalam buku tersebut berisi kreativitas santri dalam bidang menulis. Buku tersebut asli diterbitkan langsung oleh Assalam Press yang di edit dan di layout oleh santri dan dengan bimbingan tim pengajar yang kompeten di bidang penerbitan buku. Buku tersebut juga diperjual belikan bebas di

kalangan pondok maupun non pondok pesantren Assalam sehingga adanya buku tersebut memang murni bentuk inovasi komunikasi dalam mempublikasikan kreativitas santri di kalangan umum.



Gambar 9 Tampilan Depan Buku



Gambar 10 Tampilan Belakang Buku

3) Brosur

Pondok pesantren Assalam Bangilan Tuban juga melakukan Inovasi menggunakan media Brosur, selain untuk memberikan informasi terkait tata cara dan syarat pendaftaran santri baru, di dalam brosur ini juga digunakan untuk sedikit mempublikasikan kreativitas santrinya.



Gambar 11 Tampilan Brosur Ponpes Assalam

4) Kalender

Selain majalah, buku, dan brosur Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban juga melakukan Inovasi Publikasi Kreativitasnya melalui penerbitan kalender resmi. Pada awalnya kalender Assalam hanyalah kalender biasa bergambar masjid-masjid yang diperjual belikan oleh para santri ke berbagai daerah dengan tujuan untuk menambah pemasukan pembangunan pondok, namun seiring perkembangannya kalender Ponpes Assalam saat ini sudah di

inovasikan sebagai media publikasi kreativitas santrinya juga, dengan cara membuat design kalendernya lebih baik dan berisi dokumentasi kreativitas santri.



Gambar 12 Tampilan Kalender Ponpes Assalam 2021

c. Inovasi Komunikasi Dalam publikasi Kreativitas Santri Melalui Tindakan Langsung.

Selain itu peneliti juga menemukan data berupa Inovasi Komunikasi dalam bentuk Tindakan Langsung atau sebuah Kegiatan yang Digunakan untuk mempublikasikan kreativitas Santri yaitu melalui Kegiatan sebagai berikut:

1) Haflah Akhirus sanah

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir tahun yang didalamnya berisi prosesi wisuda dan juga berbagai macam kreativitas santri yang ditampilkan dalam satu

rangkaian acara yang sangat meriah. Oleh karena itu kegiatan ini menjadi kegiatan publikasi utama yang digunakan oleh pondok pesantren Assalam sebagai bentuk Inovasi Komunikasi dalam Publikasi Kreativitas Santri. Karena dalam kegiatan ini mulai dari proses sampai pelaksanaannya memang semua di urus oleh santri sendiri, santri yang berinovasi dan tim pengurus hanya sebagai pembimbing yang mengawasi jalannya kegiatan tersebut. Karena kegiatan ini adalah kegiatan tahunan, maka inovasi komunikasi sangat penting digunakan untuk mewujudkan jalannya publikasi kreativitas yang bagus dan baik setiap tahunnya.



Gambar 13 Panggung Haflah Akhirus
Sanah

2) Haul Abah

Kegiatan ini merupakan acara peringatan wafatnya pendiri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban yaitu KH. Moehaimin Tamam, yang di adakan setiap akhir semester gasal. Acara ini juga merupakan acara tahunan yang juga digunakan sebagai salah satu sarana bagi

pondok untuk melakukan publikasi kreativitas santrinya.



Gambar 14 Acara Haul Abah Moehaimin
Tamam

3) Arena Gembira

Acara ini merupakan acara khusus yang di inovasikan oleh Santri Pondok Pesantren Assalam Putra yang dibuat sebagai sarana pembelajaran bagi santri dalam membuat acara publikasi kreativitas yang meriah, yang mana pada acara ini murni berisi penampilan kreativitas santri saja. tujuannya untuk seleksi mana penampilan yang terbaik yang nantinya bisa ditampilkan saat Haflah Akhirus Sanah dengan kemasan yang lebih baik dan lebih menarik lagi. Dan acara ini memang bertujuan sebagai sarana publikasi kreativitas santri.



Gambar 15 Panggung Arena Gembira
Ponpes Assalam Putra

4) Panggung Gembira

Acara ini juga hampir sama dengan acara Arena Gembira namun acara ini dikelola oleh santri Pondok Assalam Putri , Konsep dan tujuannya hampir sama hanya pelaku dan lokasi kegiatannya saja yang berbeda.



Gambar 16 Panggung Gembira Ponpes
Assalam Putri

5) Khutbatul Iftitah

Acara ini merupakan acara penyambutan santri baru yang berisi rangkaian acara Pengenalan Pondok sekaligus sebagai media publikasi

keaktivitas santri. ada berbagai macam runtutan acara dalam kegiatan ini dan memang sangat menonjolkan publikasi kreativitas santri.



Gambar 17 Panggung Khutbatul Iftitah

6) Class meeting

Pada Acara ini, agendanya hampir sama seperti acara class meeting pada umumnya yang berisi perlombaan antar kelas, namun dalam opening dan closingnya Santri Pondok Pesantren Assalam menginovasi menjadi lebih meriah dan sekaligus sebagai media publikasi kreativitas.



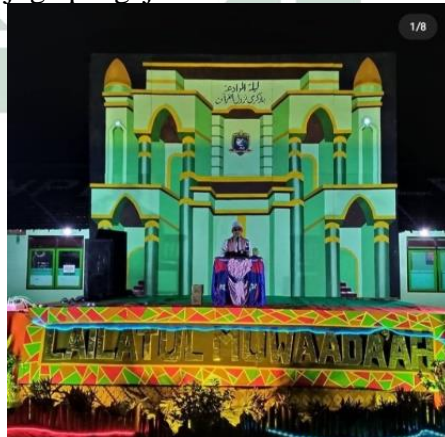
Gambar 18 Panggung Pembukaan Classmeeting



Gambar 19 Tampilan Kesenian Barongsai dan Reog Oleh santri Ponpes Assalam

7) Lailatul Muwadda'ah

Kegiatan Lailatul Muwadda'ah, merupakan acara perpisahan bulan Ramadhan yang acaranya berisi penampilan-penampilan kreativitas santri dan juga pengajian santri.



Gambar 20 Panggung Lailatul Muwadda'ah

8) Gebyar Muharrom

Kegiatan ini awalnya merupakan kegiatan penyambutan tahun baru islam yang diadakan biasa-biasa saja, namun seiring perkembangan zaman acara ini sekarang di inovasikan oleh santri menjadi acara yang besar yang isinya menjadi ajang bagi santri menunjukkan kemampuan serta kreativitasnya, sehingga kegiatan ini saat ini bisa dibilang menjadi salah satu inovasi komunikasi santri sebagai publikasi kreativitas.



Gambar 21 Panggung Gebyar Muharrom

2. Tujuan Publikasi Kreativitas Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban

Dibalik pelaksanaan publikasi kreativitas santri di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban, tentu memiliki sebuah tujuan dan tidak terjadi begitu saja. Melihat kondisi lingkungan sebuah pesantren yang biasanya terkesan tertutup dan lebih fokus dengan ilmu-ilmu agama saja, berubah menjadi lebih terbuka dan aktif berinovasi di berbagai bidang. Beberapa Informan dalam penelitian ini menanggapi pertanyaan peneliti tentang tujuan sebuah publikasi

keaktivitas santri dengan jawaban yang kurang lebih hampir sama. Menurut informan Ustadz Mulyadi sebagai Pengurus Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban menyatakan sebagai berikut :

“Apa yang ada dipondok harus ditampilkan semua biar orang-orang tau, tapi kemasannya harus lebih baik tidak sekedar live, bersih-bersih live, ya ga begitu, ada tim khusus yang menangani bidang tersebut. Tujuannya selain sebagai media promosi ya agar supaya orang di luar Assalam bisa tau gambaran Umum terkait apa itu Assalam, apa saja yang ada di dalamnya dan bagaimana Assalam menjalankan sistem pembelajarannya.”⁶¹

Secara umum tujuan adanya publikasi memang sebagai media promosi pondok, namun dibalik itu, ada tujuan-tujuan lain seperti yang disampaikan oleh Informan Ustadz Hisyam selaku Tim Pengajar di Pondok Pesantren Assalam, sebagai berikut:

“Dalam melakukan Publikasi Kreativitas tersebut niatnya adalah untuk memberitahukan keadaan pondok kepada Alumni dan Kepada orang yang belum kenal tentang Assalam, jadi ya bagus dan objektif juga untuk promosi. Dan bisa sebagai sarana mengabari kepada orang di luar pondok bahwa pondok Assalam itu begini begitu.”⁶²

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Mulyadi tanggal 28 Oktober 2021

⁶² Hasil Wawancara dengan Ustadz Hisyam tanggal 25 Oktober 2021

Informan ustadz Faiq juga memberikan pendapat yang kurang lebih hampir mirip dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Hisyam terkait tujuan dari adanya sebuah Publikasi Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Assalam, sebagai berikut :

“Publikasi Kreativitas Santri selain sebagai media Promosi sebenarnya tujuannya juga bisa sebagai sarana syiar sekaligus sarana peyampaian kabar kepada wali santri yang ingin tau perkembangan anak-anaknya di pondok Pesantren Assalam, melalui publikasi tersebut orang tua santri bisa tau kegiatan apa saja yang ada di Assalam, dan bisa tau kegiatan anaknya secara umum melalui publikasi tersebut.”⁶³

Pendapat yang telah disampaikan oleh Ustadz Mulyadi, Ustadz Hisyam Dan Ustadz Faiq tersebut juga ditambahi ulasan oleh Ustadzah Sari, sebagai berikut :

“Melalui perkembangan Teknologi yang ada dan dengan adanya publikasi Kreativitas Santri ini juga bisa jadi referensi bagi para santri untuk lebih mampu berkembang lebih baik lagi”⁶⁴

Kemudian Ustadzah Farikhatul Ulya Juga menambahi pendapat sebagai berikut:

“Dengan adanya publikasi Kreativitas tersebut tujuannya ya pokoknya bisa membuat Pondok Pesantren Assalam dapat dikenal tidak hanya di sekitar sini saja, melalui publikasi tersebut Pondok Pesantren

⁶³Hasil Wawancara dengan Ustadz Faiq tanggal 26 Oktober 2021

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Sari tanggal 28 Oktober 2021

Assalam dapat dikenal diberbagai daerah bahkan hingga luar jawa”⁶⁵

Kemudian Informan Akhmad Farid Khotibul Umam juga ikut memberikan tanggapan terkait tujuan Publikasi tersebut dengan ulasan sebagai berikut:

“Adanya Publikasi Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Assalam ini selain jadi ajang promosi sebenarnya juga menjadi ajang pembelajaran bagi santri, karena biasanya setiap individu pasti memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Jadi setiap santri diperkenankan untuk menampakkan sesuai bakatnya masing-masing pada acara-acara yang digunakan sebagai media publikasi.”⁶⁶

Kemudian informan Rifki Fuadi juga menambahkan ulasan atas pendapat dari Akhmad Farid Khotibul Umam sebagai berikut:

“selain pembelajaran hal itu jug untuk melatih kreativitas santri juga, setiap anak pasti punya bakat yang tersembunyi dan bisa di aplikasikan saat acara-acara tertentu”⁶⁷

Pendapat lain juga di sampaikan oleh informan Laili Fauziah :

“Publikasi Kreativitas Santri itu ya ada negatifnya ada positifnya. Positifnya kan jadi bakat-bakat yang dimiliki santri, seperti bakat-bakat terpendam bisa di publikasikan.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Farikhatul Ulya tanggal 28 Oktober 2021

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Akhmad Farid Khotibul Umam 25 Oktober 2021

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Rifki Fuadi 25 Oktober 2021

Kan biasanya dulu waktu belum ada teknologi kan sulit untuk mempublikasikannya, ya Cuma disini doing kelihatannya, gabisa dilihat orang banyak. Tapi negatifnya ya mungkin biasanya mungkin banyak yang gak suka jika assalam begini atau bagaimana ya jadi mungkin bisa dapet hujatan atau kritikan dari orang.”⁶⁸

Dan tanggapan dari informan Laili Fauziah tersebut juga dibenarkan oleh Informan Arifah Nur Amilia dan Informan Nurika Khoirun Nisa. Jawaban yang disampaikan oleh informan baik dari pengurus, tim pengajar dan para Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban memiliki pendapat yang kurang lebih sama dalam menanggapi pertanyaan yang peneliti sampaikan terkait tujuan adanya Publikasi Kreativitas Santri. Berdasarkan jawaban-jawaban yang peneliti dapatkan dalam proses wawancara, peneliti memperoleh data terkait tujuan utama dalam publikasi di Assalam ini memang murni sebagai sarana Promosi dan penyampaian kabar kepada khalayak serta sebagai media bagi pondok untuk mengenalkan kegiatan-kegiatan dan kreativitas-kreativitas apa saja yang Bisa dilakukan Oleh santri Assalam. Sehingga Assalam dapat dikenal oleh banyak orang tidak hanya di sekitar Bangilan Tuban saja tapi juga dapat jauh di luar jawa bahkan hingga mancanegara.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Laili Fauziah 27 Oktober 2021

3. Manfaat Inovasi Komunikasi dalam Publikasi Kreativitas Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban

Adanya Inovasi komunikasi baru dalam publikasi kreativitas santri di sebuah pesantren tentu saja mendatangkan manfaat yang sangat luar biasa bagi eksistensi pondok pesantren. Hal tersebut, juga di rasakan oleh Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban, yang mana dalam prakteknya sudah sangat aktif mempergunakan berbagai media publikasi dan juga sangat aktif mengembangkan inovasi-inovasi guna memperbesar publikasi kreativitas santrinya. Dan manfaat publikasi kreativitas santri tersebut bagi masing-masing informan ternyata menghasilkan pandangan dan pendapat yang berbeda-beda. Sebagaimana pendapat dari informan Ustadz Mulyadi mengenai manfaat inovasi komunikasi bagi publikasi kreativitas santri di Pondok Pesantren Assalam adalah sebagai berikut:

“Pondok pesantren jangan tidur, pondok pesantren jangan gaptek, pondok pesantren harus terbuka dengan teknologi, pondok pesantren kalau terlalu tertutup juga gak bagus. Jangan sampai anak-anak kita nantinya terpengaruh dengan konten-konten yang tidak baik. Jadi jangan sampai pondok pesantren ini diam saja kemudian media hanya di isi oleh orang-orang yang kurang kompeten nah ini bahaya bagi generasi kita selanjutnya yang nanti bisa dipengaruhi oleh ajaran islam yang radikal. Jadi pondok pesantren tidak boleh diam saja. pokonya satu pondok pesantren harus terbuka dengan teknologi, dan ikut menyumbangkan

pengetahuan tentang agama islam yang ramah, kedua pondok pesantren perlu membentuk tim untuk menguasai dan mewujudkan itu, dan ketiga jangan malu untuk menampilkan diri kita dan jangan takut dikira tidak ikhlas karena menampilkan kreativitas tersebut. Pemikirannya harus di ubah, ini bukan pamer, ini bukan sombong. Ini bukan kebaikan yang di umbar, tidak seperti itu. Ini adalah kebaikan yang perlu di syiarkan, karena apa, ketika kita bisa menampilkan kebaikan dan orang lain bisa terinspirasi bahkan menirunya itu kan pahala. Karena pamer dalam kebaikan itu wajib. Bukan pamer tapi lebih ke syiar. Jadi manfaat publikasi kreativitas santri itu bisa digunakan sebagai sarana syiar agar kebaikan itu dapat ditiru oleh banyak orang dan bisa menyumbangkan hal baik bagi masyarakat. dan dari publikasi itu juga bonusnya bisa jadi media Promosi Assalam juga. Yang dulunya hanya melalui penyebaran publikasi brosur sekarang bisa melalui banyak media. Dan memang itu sangat menguntungkan, karena saya pernah sengaja bertanya sama wali santri yang mendaftarkan anaknya mondok disini, beliau dari luar jawa dan ternyata tau Ponpes Assalam ya dari Siaran Radio dan Sosial mediana Assalam.⁶⁹”

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Mulyadi tanggal 28 Oktober 2021

Manfaat Publikasi Kreativitas dari informan Ustadz Mulyadi tersebut ditambahi oleh Informan Ustadz Faiq sebagai berikut:

“ Manfaat adanya Inovasi Komunikasi dalam Publikasi Kreativitas Santri tersebut memang yang paling utama adalah bisa di manfaatkan untuk Promosi pondok, tapi selain itu sebenarnya manfaatnya lebih ke syiar. Selain itu manfaat yang paling kerasa ya bagi para wali santri. Karena dengan adanya inovasi-inovasi yang semakin beragam dalam publikasi kreativitas tersebut wali santri jadi lebih mudah mencari tau kabar anaknya. Dan juga bisa merasa bangga ketika anaknya tidak sengaja tertampil di media publikasi tersebut. Jadi menurut pendapat pribadi saya, kita sebagai santri itu tidak boleh terlalu *gumunan*.⁷⁰ harus biasa-biasa saja, jangan dikit-dikit merasa wah akan sesuatu, sehingga membuat kita lupa diri dan tidak merasakan manfaat yang baik. Pokoknya dibalik manfaat yang kita dapatkan dari semua publikasi kreativitas santri tersebut, kita harus tetap merasa biasa-biasa saja, jangan mudah merasa hebat dan menjadi lupa diri.”⁷¹

Sedangkan Manfaat Inovasi Publikasi Kreativitas Santri menurut Ustadz Hisyam disampaikan sebagai berikut:

“Manfaat yang paling kerasa sejauh ini dari inovasi-inovasi yang dibuat untuk publikasi

⁷⁰ Mudah kagum akan suatu hal

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Faiq tanggal 26 Oktober 2021

keaktivitas santri ini yaitu bisa menjadi sarana pondok untuk membuktikan bahwa Assalam itu tidak hanya unggul di pembelajaran bahasa arab dan bahasa inggrisnya saja, tapi kita juga mampu membuktikan bahwa kreativitas santri itu beragam dan terbuka dengan perkembangan zaman asalakan hal itu positif dan sesuai dengan kaidah agama. Karena setiap hal itu pasti punya kelebihan, jadi jangan takut untuk memulai, karena apa yang kita publikasikan itu bukan hal yang negatif, bukan berita hoax. Maka kenapa tidak, toh nanti manfaatnya kembalinya juga untuk almamater pondok kita maka lakukan yang terbaik. Kalau memang tugasnya jihadnya lewat publikasi kreativitas santri ya lakukan. Ya intinya apa yang kita bisa untuk pondok ya lakukan. Dan saya rasa publikasi itu bukan suatu hal yang negatif, bahkan menjadi hal yang positif sangat plus bagi pondok masing-masing.”⁷²

Pendapat berbeda tentang manfaat Inovasi Komunikasi dalam publikasi Kreativitas Santri juga disampaikan oleh Informan Ustadzah Farikhatul Ulya dengan penyampaian sebagai berikut:

“Pokoknya manfaat yang paling kerasa ya Assalam lebih banyak dikenal oleh orang-orang, dari luar Tuban, Luar jawa, sampai Sumatra, Kalimantan, aceh dll jadi bisa tau Assalam lewat inovasi tersebut. Karena dengan adanya Inovasi Publikasi Kreativitas

⁷² Hasil Wawancara dengan Ustadz Hisyam tanggal 25 Oktober 2021

Santri melalui sosial media seperti Youtube dan Instagram kan bisa di Akses oleh semua orang. Jadi sangat bermanfaat bagi proses promosi Pondok. Kalau inovasi yang dihasilkan menarik kan pasti jadi banyak yang tertarik.”⁷³

Kemudian Informan Ustadzah Sari juga menambahi ulasan terhadap pendapat dari Informan Ustadzah Farikhatul Ulya sebagai berikut:

“tapi manfaat yang penting bagi adek-adek santri terkait adanya inovasi komunikasi untuk mewujudkan publikasi kreativitas santri yang baik dan menarik ya itu bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi santri untuk mencari pengalaman tambahan. Dan menambah skill santri dalam berbagai bidang kreativitas.”⁷⁴

Dan pendapat dari Informan Ustadzah Farikhatul Ulya tersebut juga dibenarkan oleh Informan Laili Fauziah yang menyampaikan pendapat sebagai berikut:

“pokoknya segala macam inovasi dalam publikasi kretaitivas tersebut harus tetap dilanjutkan saja, Karena manfaatnya juga banyak, bisa menjadikan orang yang belum tau jadi tau, lalu bisa membagikan informasi tentang bagaimana isi dari Pondok itu seperti apa. Jadi memang harus dipublikasikan.”⁷⁵

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Farikhatul Ulya tanggal 28 Oktober 2021

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Sari tanggal 28 Oktober 2021

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Laili Fauziah 27 Oktober 2021

Dan Pendapat yang disampaikan oleh Informan Laili Fuziah tersebut juga disetujui oleh Informan Arifah Nur Amilia dan Informan Nurika Khoirun Nisa. Pendapat lain juga disampaikan oleh Informan Alfin Fadlillah sebagai berikut:

“Dalam melakukan Inovasi syaratnya memang harus berani mencoba jangan takut memulai hal-hal baru. Karena manfaat dari Inovasi yang kita buat dalam proses publikasi kreativitas santri ini sangat amat besar bagi kesejahteraan pondok pesantren. Selain supaya bisa lebih dikenal, manfaat yang paling besar dari inovasi publikasi tersebut adalah kita sebagai santri bisa membuktikan kepada banyak orang bahwa santri tidak hanya bisa mengaji, tapi santri juga bisa berkolaborasi seni dan bisa menciptakan inovasi yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan umat.”⁷⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Temuan Penelitian

Temuan disini yaitu inti dari seluruh isi penelitian yang berisi inti dari masalah utama yang di angkat dalam penelitian. dalam temuan penelitian ini peneliti telah menganalisis data dari rumusan masalah, teori yang digunakan, serta dari data dan referensi-referensi yang relevan maupun yang bertentangan dengan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk inovasi dan apa saja tujuan dan manfaat dari inovasi komunikasi dalam mempublikasikan kreativitas santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Alfin Fadlillah 25 Oktober 2021

- a. Bentuk-bentuk inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa Perkembangan teknologi Informasi dalam inovasi komunikasi ini sangat penting dalam mewujudkan publikasi kreativitas santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban, terutama dalam mewujudkan tujuan adanya sebuah publikasi yang menarik yang selain dapat menghibur juga dapat di ambil manfaatnya sebagai sarana promosi.

Dalam menjalankan publikasi kreativitas santri diperlukan adanya perencanaan yang baik yang diperoleh melalui adopsi sebuah ide atau gagasan yang di dapat dari memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang ada, yang kemudian dapat diolah dan dikemas menjadi lebih menarik menjadi inovasi baru yang dapat dikembangkan. Seperti penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz Mulyadi dan Ustadz Hisyam yang menjelaskan bahwa adanya inovasi dalam publikasi melalui berbagai media tersebut diharapkan dapat menjadi media bagus yang menarik dan dapat bermanfaat bagi pondok baik sebagai sarana syiar maupun sebagai sarana promosi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim pengajar dan juga beberapa santri yang berperan dalam proses publikasi serta dengan analisis data dan teori yang peneliti gunakan

dapat diketahui bahwa Proses penyampaian pesan atau penyampaian Kreativitas santri di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban diinovasikan dalam bentuk publikasi melalui beberapa saluran komunikasi. seperti yang dijelaskan dalam teori difusi inovasi menurut Everett Rogers, bahwa Saluran komunikasi yaitu sarana atau perantara yang dipakai sebagai penyampai informasi dari komunikator untuk komunikator.⁷⁷ Adapun saluran yang digunakan dalam publikasi kreativitas santri di Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban adalah melalui media sosial, media cetak serta melalui tindakan langsung yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Melalui Media Sosial. Yaitu Youtube, Instagram, Website dan whatsapp Grup. Karena pada zaman sekarang kehidupan manusia sudah tidak bisa lepas dari adanya pengaruh teknologi informasi, dan adanya media sosial sudah menjadi bagian penting bagi kehidupan banyak orang.
- 2) Melalui media cetak. Yaitu Majalah, Buku, Brosur dan Kalender. Publikasi media cetak ini meskipun sudah terbilang cara lama, namun masih sangat efektif digunakan sebagai media publikasi. Sehingga saluran komunikasi menggunakan sarana media cetak masih aktif digunakan di Pondok Pesantren Assalam.

⁷⁷ Hanafi. Memasyarakatkan Ide-Ide Baru. (Surabaya : Usaha Offset Printing, 1981), 27

3) Melalui tindakan Langsung. Yaitu dengan adanya kegiatan *Haflah akhirus sanah*, Haul, Arena Gembira, Panggung Gembira, Khutbatul Iftitah, *Class Meeting*, *Lailatul Muwadda'ah*, dan Gebyar Muharrom. Menampilkan kreativitas santri melalui kegiatan langsung merupakan salah satu sarana utama yang cukup efisien dalam publikasi kreativitas santri. Karena kegiatan langsung dampaknya bisa langsung dirasakan oleh khalayak yang melihat. Dan bisa meninggalkan kesan yang lebih melekat dalam penyampaian informasinya.

Adanya kerja sama dalam mewujudkan inovasi tersebut dalam pandangan teori difusi inovasi disebut sebagai sistem sosial. Sistem sosial diartikan sebagai unit yang berkaitan dan berpartisipasi memecahkan masalah dalam mencapai tujuan. Individu, kelompok, organisasi informal, atau subsistem dapat menjadi anggota atau unit sistem sosial.⁷⁸ Bentuk-bentuk inovasi komunikasi yang digunakan dalam publikasi kreativitas santri semuanya dihasilkan dan diproses sendiri oleh santri dengan adanya pendampingan dari tim pengurus dan pengajar yang mendorong jalannya inovasi-inovasi baru yang tercipta. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah sari yang menjelaskan bahwa segala bentuk inovasi yang dibuat oleh santri sudah mendapat izin dan dukungan dari pimpinan pondok, sehingga para santri diberikan

⁷⁸ Everett M. Rogers, 1983 *Diffusion Of Innovations* Third Edition. (New York: The Free Press, 1983), 24.

kebebasan untuk berinovasi dan mengembangkan kreativitas dalam berbagai bidang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas santri tersebut memang dikembangkan sebagai sarana syiar dan promosi pondok yang di inovasikan melalui berbagai macam bentuk..

- b. Tujuan dan manfaat inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban.

Dalam definisi yang tertulis dalam buku komunikasi inovasi menjelaskan bahwa inovasi komunikasi merupakan Suatu usaha manusia untuk menggali dan mengembangkan informasi (komunikasi) untuk memperoleh suatu pembaruan (inovasi) dalam kehidupannya, untuk mengembangkan, mempublikasikan atau memproduksinya.⁷⁹ Maka adanya sebuah inovasi tersebut tidak luput dengan adanya tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam setiap prosesnya. Seperti penjelasan yang disampaikan oleh Rifki fuadi dan juga Akhmad farid Khotibul umam yang menjelaskan bahwa tujuan inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas santri bertujuan sebagai sarana pembelajaran dan juga sarana dakwah bagi santri untuk mengembangkan bakatnya masing-masing. Selain itu juga sebagai media penyampai informasi bagi masyarakat umum agar dapat mengetahui kegiatan-kegiatan pondok. Sehingga adanya sebuah inovasi komunikasi dalam publikasi

⁷⁹ Universitas Terbuka 2019. *Komunikasi Inovasi (edisi 3)*, Buku Online, diakses 18 september 2021.

tersebut selain bertujuan sebagai media belajar dan syiar juga bermanfaat sebagai media promosi bagi pondok pesantren agar dapat lebih dikenal.

Pada penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz Faiq menjelaskan bahwa dibalik manfaat inovasi komunikasi yang positif harus diimbangi dengan sikap rendah hati atau merasa biasa-biasa saja dan tidak mudah merasa hebat dan puas akan hal-hal baru. Sehingga setiap inovasi publikasi kreativitas yang dikembangkan dapat menghasilkan publikasi yang baik dan bermanfaat. Artinya dalam upaya mencapai tujuan dan manfaat inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas, santri juga harus melakukan inovasi sesuai dengan aturan yang ada dan harus disikapi dengan sewajarnya serta tidak terlalu berlebihan agar tidak menghasilkan publikasi yang buruk dan melenceng dari aturan tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian dapat ditemukan bahwa inovasi komunikasi sangat diperlukan agar informasi dalam pesantren dapat dikembangkan dan disebarluaskan sehingga menghasilkan inovasi baru dalam kehidupan yang dapat ditiru maupun dijadikan referensi oleh masyarakat luas sekaligus dapat digunakan sebagai media belajar dan media promosi bagi Pondok Pesantren. Namun dalam prakteknya juga harus disikapi dengan sewajarnya agar adanya inovasi tersebut dapat menghasilkan dampak yang positif serta dapat bermanfaat bagi pondok pesantren maupun bagi masyarakat luas diluar pondok pesantren.

2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Setelah melakukan wawancara dengan Pengurus, Tim Pengajar dan juga para Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban, Selanjutnya peneliti menganalisis data hasil penelitian dan membuktikan hasil temuan dengan teori yang dipakai pada Kajian Teori dan kerangka penelitian. dalam hal tersebut, penelitian ini pada dasarnya fokus pada bentuk-bentuk inovasi komunikasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban dalam mempublikasikan kreativitas Santrinya serta pada tujuan dan manfaat apa yang diperoleh dari adanya inovasi komunikasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban melakukan inovasi komunikasi dengan berbagai macam bentuk saluran komunikasi yang bertujuan untuk mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi berupa kreativitas Santri.

Dalam proses teori difusi inovasi berdasarkan pemikiran Rogers menyatakan bahwa ada 4 elemen inti yaitu sebuah inovasi, saluran komunikasi, waktu dan sistem sosial.⁸⁰ Dan dalam analisis temuan penelitian ini, Peneliti menemukan bahwa bentuk inovasi komunikasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Assalam melalui saluran media sosial, media cetak dan melalui tindakan langsung tersebut sesuai menggambarkan maksud dari elemen saluran komunikasi yang bertujuan sebagai sarana atau perantara untuk menyampaikan informasi yang berupa publikasi kreativitas santri dalam berbagai macam bentuk yang menarik.

⁸⁰ Everett M. Rogers, 1983 *Diffusion Of Innovations* Third Edition. (New York: The Free Press, 1983)

Teori difusi inovasi dikemukakan oleh Everett Rogers. Teori ini menyatakan bahwa itu berfokus pada ide dan teknologi baru apa yang bisa disebarkan dalam sebuah kebudayaan.⁸¹ Juga sangat mendukung bahwa tujuan dan manfaat inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas santri tidak hanya sebagai media promosi saja melainkan dapat dijadikan sebagai sarana penyebaran informasi atau teknologi baru yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi masyarakat luas yang dapat merubah pemikiran masyarakat menjadi lebih maju dalam sebuah kebudayaan. Karena dalam teori difusi inovasi proses inovasi komunikasi tidak terbatas pada pemikiran ide saja namun lebih daripada itu juga berfokus pada bagaimana sebuah ide tersebut dapat diolah dan disebarkan dalam kebudayaan suatu system sosial.

Berdasarkan temuan penelitian, teori difusi inovasi sangat mendukung dan dapat mengkonfirmasi bentuk, tujuan dan manfaat inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas santri menggunakan elemen saluran komunikasi melalui media sosial, media cetak dan tindakan langsung yang dapat menghasilkan ide dan teknologi baru yang bermanfaat dalam mengembangkan kemajuan suatu kebudayaan yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dan media promosi bagi masyarakat.

3. Analisis Dengan Perspektif Islam

Setelah melakukan analisis berdasarkan perspektif teori difusi Inovasi Everett Rogers, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan

⁸¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Difusi_inovasi, Diakses pada 18 September 2021 (pukul 11:15).

penelitian dalam perspektif Islam berdasarkan dalil-dalil yang ada pada hadist maupun kitab suci Al-quran. Karena sebagai seorang muslim, penting bagi kita untuk belajar dan memahami ajaran agama islam. karena pada kenyataannya hampir segala gerak kita di dunia ini sebenarnya bisa di dalam menggunakan perspektif keislaman, apalagi dalam bidang keilmuan sehingga bisa kita terapkan pada kehidupan sehari-hari.

Begitupun dalam praktek inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas santri yang peneliti bahas dalam penelitian ini. menurut ajaran agama seorang muslim memang diwajibkan untuk melakukan inovasi, menciptakan hal-hal baru untuk mengembangkan kualitas diri. Seperti Firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang menyatakan bahwa Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.⁸² Maka berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa, bentuk-bentuk inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas santri Pondok Pesantren Assalam yang peneliti temukan dalam penelitian ini sesuai dengan pandangan islam pada ayat Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11. Yang menyatakan bahwa manusia pada hakikatnya diberikan kebebasan dalam melakukan inovasi komunikasi untuk merubah keadaannya agar lebih berkembang dan maju. Inovasi yang dilakukan pun juga dapat dilakukan Baik itu

⁸² Al-Qur'an, Ar-Ra'd: 11

melalui media sosial, media cetak, maupun tindakan langsung. Karena adanya media-media tersebut juga merupakan suatu bentuk perkembangan atau perubahan yang dihasilkan oleh manusia dalam upaya merubah keadaanya menjadi lebih baik. Sehingga semua media-media tersebut diperbolehkan asalkan tidak melanggar syariat agama.

Selain itu, Dalam sebuah Hadist juga disebutkan bahwa, “Barangsiapa yang menunjukkan (manusia) ke arah kebaikan, maka ia akan memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukannya.”⁸³Adanya publikasi Kreativitas yang dilakukan oleh Pondok pesantren Assalam ini tujuannya adalah sebagai media dakwah dan media promosi bukan untuk menyombongkan diri, bukan untuk pamer atau semacamnya. karena tujuan publikasi ini niatnya baik untuk menyampaikan informasi yang diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi. Oleh karena itu publikasi kreativitas santri bukanlah hal negative yang tidak boleh dikembangkan. Selama publikasi yang disampaikan itu baik maka hal tersebut sah saja. karena ketika publikasi yang dilakukan tersebut bisa menjadi manfaat bagi orang lain maka akan bernilai pahala.

Kita sebagai umat muslim dianjurkan dan bahkan diwajibkan untuk berbagi ilmu kepada sesama manusia. sehingga dalam praktek inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas santri di Pondok Pesantren Assalam ini menurut perspektif islam bukanlah suatu hal

⁸³ Hadist Riwayat Muslim, Shahih Muslim, no. 1893, (Beirut : Dar al-fikr,1993).

yang negatif dan justru masuk kedalam hal positif yang harus selalu di olah dan dikembangkan. Sehingga dapat mewujudkan tujuan dan manfaat dari inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas santri sebagai media dakwah dan juga media promosi yang menarik namun tetap bermanfaat.

Selain itu, Dalam praktek inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas santri ini kita sebagai umat muslim harus tetap rendah hati, jangan terlalu mudah puas akan pencapaian yang sementara. Karena di atas langit masih ada langit lagi, jadi sebagai umat muslim kita harus tetap berhati-hati untuk tidak mudah sombong dan mudah kagum dengan hal-hal baru yang belum tentu akan sesuai dengan ajaran agama. Jadi kita sebagai pelaku inovasi harus mampu menyaring kemajuan yang ada dan mampu memilah mana yang baik, dan mana yang harus dibuang. Sehingga inovasi komunikasi yang akan kita publikasikan nantinya bisa mencapai tujuan dan manfaat agar tidak menjerumuskan orang lain ke jalan yang bukan semestinya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait Inovasi Komunikasi dalam mempublikasikan Kreativitas Santri Ponpes Assalam Bangilan Tuban, sebagai berikut:

1. Inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas santri di proses oleh pemikiran santri sendiri, yang kemudian di komunikasikan dalam berbagai macam bentuk melui media sosial, media cetak, dan tindakan langsung. Melalui media sosial, inovasi yang digunakan semua memanfaatkan perkembangan teknologi informasi masa kini dengan berbagai macam fitur pendukungnya yang di inovasikan sesuai dengan aturan budaya pesantren. Melalui media cetak, inovasi yang dikembangkan memanfaatkan sumber daya santri yang didampingi oleh tim pembimbing yang kompeten dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan bentuk publikasi yang baik. Sedangkan melalui tindakan langsung, inovasi yang dihasilkan memanfaatkan pemikiran dan tenaga dari para santri yang aktif dalam mengkonsep jalannya publikasi yang dijalankan sesuai dengan budaya dan adat pondok pesantren. Sehingga publikasi kreativitas santri yang dihasilkan memiliki nilai yang layak dipublikasikan.
2. Inovasi komunikasi dalam mempublikasikan kreativitas santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban ini bertujuan sebagai media pembelajaran bagi santri, sarana syiar dan

sekaligus sebagai sarana untuk menampilkan sisi lain dari pesantren, yang bermanfaat sebagai media promosi agar pondok pesantren dapat dikenal oleh banyak orang.

B. Rekomendasi

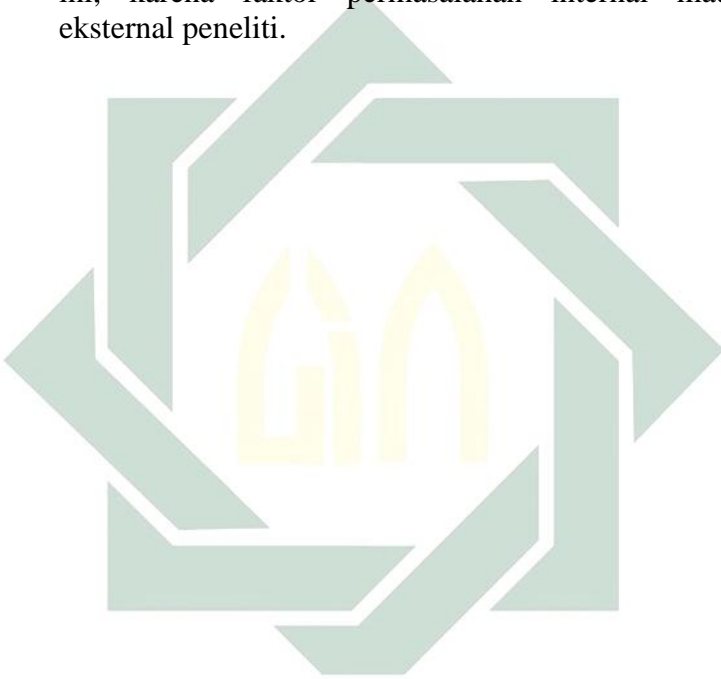
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang inovasi komunikasi dan dapat menambah ilmu mengenai dunia publikasi terutama dalam hal publikasi kreativitas. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi.. terutama dalam hal mengetahui bentuk-bentuk inovasi komunikasi dan pemanfaatan media sebagai media publikasi.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pondok pesantren agar tidak takut untuk berinovasi dan mencoba hal-hal baru dalam mengembangkan publikasi kreativitas santrinya. Diharapkan melalui penelitian ini stereotipe masyarakat tentang pesantren yang dinilai hanya mempelajari ilmu agama saja dapat berubah. Sehingga masyarakat dapat mengetahui bahwa santri tidak hanya bisa mengaji, tapi juga bisa berinovasi dalam berbagai bidang lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sadar bahwa penelitian ini masih belum sempurna, pastinya masih ada kelemahan, kekurangan dan juga keterbatasan dalam penyelesaiannya. Pertama adalah kurangnya Informan yang peneliti dapatkan untuk di wawancara, karena sulitnya pemilihan waktu antara peneliti dan Informan. Yang kedua adalah kurangnya

eksplorasi teori yang dapat memperdalam temuan penelitian ini. peneliti menyadari akan hal tersebut karena faktor keterbatasan waktu dan juga adanya kesibukan lain yang cukup menyita tenaga dan pikiran peneliti. Kemudian yang ketiga adalah karena kurangnya fokus peneliti dalam mengerjakan penelitian ini, karena faktor permasalahan internal maupun eksternal peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- About Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban. <https://www.assalam.sch.id/>, Diakses pada tanggal 27 Oktober 2021. (pukul 11.40).
- Aisyah, "Inovasi Dalam Perspektif Hadist", Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis, (Online), Vol. 8, No. 1, 2017, <https://doi.org/10.24252/tahdis.v8i1.4009>. (diakses pada Oktober 2021)
- Al Hamid , Makky. Skripsi: "Penggunaan Media Sosial Facebook Di Kalangan Santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah". Surabaya: UIN sunan Ampel, 2019.
- Al-Qur'an, Ar-Ra'd: 11
- Ariandy , Elka Desty, "Landasan Konseptual ...", Skripsi, Jurusan Arsitektur fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009.
- Arif, Mohammad, "Perkembangan Pesantren di era teknologi", Jurnal pendidikan islam (online). vol.28, no.2, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/550> . (diakses pada September 2021)
- Bungin , Burhan. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana, 2015.
- Dharmawan, Leonard, Dkk. "Komunikasi Inovasi Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Komunitas Petani Untuk Mewujudkan Kemandirian Pangan Di Era Digital", Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol.17, No.1, Tahun 2019.
- Dhofier , Zamakhsyari. Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, Jombang: LP3ES, 1977.
- Fitriyanti , Nur. Skripsi: "Facebook dan instagram sebagai media publishing karya komikus di melati komik studio Surabaya". Surabaya: UIN sunan Ampel, 2017.
- Hadist Riwayat Muslim, Shahih Muslim, no. 1893, Beirut : Dar al-fikr,1993.
- Hanafi. Memasyarakatkan Ide-Ide Baru. Surabaya : Usaha Offset Printing, 1981.

- Hanafi. Memasyarakatkan Ide-Ide Baru. Surabaya : Usaha Offset Printing, 1981.
- http://repository.uinsuska.ac.id/15870/7/7.%20BAB%20II_2018241KOM.pdf, Diakses pada 15 Oktober 2021, (pukul 10:58).
- <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309072/pendidikan/definisi-kreativitas.pdf>, Diakses pada 18 September 2021 (pukul 21:07).
- <https://123dok.com/article/sejarah-pendidikan-pondok-pesantren-assalam.y8r65wwq>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2021, (Pukul 11.10).
- <https://eprints.uny.ac.id/9225/3/BAB%20%20-%2008601244215.pdf>, Diakses pada : 14 Oktober 2021, (Pukul 23:37).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Difusi_inovasi, Diakses pada 18 September 2021 (pukul 11:15).
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>, diakses pada 18 September 2021 (pukul 22:29).
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Publikasi>, Diakses pada : 14 Oktober 2021, (pukul 21:42).
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Publikasi>, diakses pada: 18 September 2021 (pukul 20:42) .
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Santri>, Diakses pada 18 September 2021 (pukul 21:11).
- <https://media.neliti.com/media/publications/42694-ID-efektifitas-penggunaan-metode-base-method-dalam-meningkatkan-kreatifitas-dan-mot.pdf>, Diakses pada : 14 Oktober 2021, (pukul 22:57).
- <https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/pesantren/>, Diakses pada 18 September 2021 (pukul 10:31).
- <https://publikasijurnalilmiah.com/mendalami-arti-publikasi-menurut-para-ahli/>, Diakses pada : 14 Oktober 2021 (pukul 21:48).
- <https://salamadian.com/pengertian-kreatif-dan-inovatif/>, Diakses pada : 14 Oktober 2021, (Pukul 23:18).

- <https://www.psychologymania.com/2012/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>, Diakses pada : 14 Oktober 2021, (Pukul 00.00).
- Majid, Nurcholis, Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Maleong , Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mardikanto ,Totok. Komunikasi Pembangunan. Surakarta: UNS Press, 2010.
- Moelong , Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016.
- Nordfors , David. “Public Relations and the innovation communication system”, *Innovation Journalism*, Vol.3, No.5, Tahun 2006.
- Nuridin, Ali. Teori Komunikasi Interpersonal; disertai contoh dan fenomena praktis, (Jakarta: Kencana, 2020).
- Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Putri, I Dewi Ayu Hendrawathy. “Difusi Inovasi Dalam Komunikasi PemasaranPolitik Indonesia”, *Jurnal Komunikasi*, Vol.4, No.2, Tahun 2013.
- RI, Departemen Agama, al-Qur’an dan Terjemahannya: juz 94:5-6. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Rogers ,Everett M. Diffusion Of Innovations Third Edition. New York: The Free Press, 1983.
- Sholahuddin. "Pengaruh Karakteristik Inovasi Terhadap Niat Mengadopsi Solopos Epaper", Thesis, jurusan Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Suhaeri, "Strategi Komunikasi Inovasi....", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, (Online), Vol. 3, No. 2, Februari 2018, <https://media.neliti.com/media/publications/330362-strategi-komunikasi-inovasi-dalam-memini-6dc367fb.pdf>. (diakses pada Oktober 2021)

- Sunarto, " Pengembangan Kreativitas-Inovatif...", Jurnal Refleksi Edukatika, (Online), Vol. 8, No. 2, 2018, diakses pada Oktober 2021 dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/viewFile/2348/1347>.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa . Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Universitas Terbuka 2019. Komunikasi Inovasi (edisi 3), Buku Online, diakses 18 september 2021.
- Universitas Terbuka 2019. Komunikasi Inovasi (edisi 3), Buku Online, diakses 18 september 2021.
- Universitas Terbuka, Komunikasi Inovasi (edisi 3), Buku Online, <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/skom4316-komunikasi-inovasi-edisi-3/> . 2019. (diakses 18 september 2021)
- Zerfass, Ansgar,dkk. "Innovation, Communication, and Leadership...", International Journal of strategic Communication, vol.1, Issue.2, Tahun 2007.